

**PENULISAN NASKAH DALAM PROGRAM DOKUMENTER
“HIDUP DENGAN POSITIF”**



SKRIPSI KARYA

Diajukan untuk memenuhi Skripsi Karya pada Program Sarjana

FEBRIANA DOROJATUN CHOLIFAH

NIM: 44200477

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS KOMUNIKASI & BAHASA

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

JAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH PADA PROGRAM SARJANA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH PADA PROGRAM SARJANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febriana Dorojatun Cholifah
Nim : 44200477
Jenjang : Sarjana (S1)
Program studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi & Bahasa
Perguruan tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang telah saya buat dengan judul "Penulisan Naskah Dalam Program Dokumenter "Hidup Dengan Positif"" adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di manapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa karya ilmiah pada program sarjana yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan penulis dari Universitas Bina Sarana Informatika dicabut atau dibatalkan

Dibuat : Jakarta

Pada Tanggal : 02 Juli 2024

Penulis,



Febriana Dorojatun Cholifah

Anggota :

1. Febriana Dorojatun Cholifah
2. Rizko Fauzy

.....
.....

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Febriana Dorojatun Cholifah
NIM : 44200477
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi & Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa data dan atau informasi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah saya dengan judul "Hidup Dengan Positif" merupakan data dan atau informasi yang saya peroleh berdasarkan hasil Riset pada:

Nama Lembaga : United Nations on HIV/AIDS (UNAIDS)
Alamat : Jl. Tulodong Bawah No.5, RT.3/RW.1,
Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta
Selatan, DKI Jakarta, 12190.

Waktu Pelaksanaan : Minggu, 23 Juni 2024

Saya menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Bina Sarana Informatika untuk mendokumentasikan karya ilmiah saya tersebut secara internal dan terbatas, serta tidak untuk mengunggah karya ilmiah saya pada repository Universitas Bina Sarana Informatika.

Saya bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Bina Sarana Informatika, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data dan atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta Pada

tanggal : 02 Juli 2024

Yang menyatakan,



Febriana Dorojatun Cholifah

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN KARYA ILMIAH

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN KARYA ILMIAH

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Febriana Dorajatun Cholifah
Nim : 44200477
Jenjang : Sarjana (S1)
Program studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi & Bahasa
Perguruan tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi Karya : Penulisan Naskah Dalam Program Dokumenter
"Hidup Dengan Positif"

Untuk dipertahankan pada periode 2024-1 di hadapan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana pada Program Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika

Jakarta, 02 Juli 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Dosen Pembimbing I : Lukman, MM, M.I.Kom

Dosen Pembimbing II : Herman, M.I.Kom

UNIVERSITAS

DEWAN PENGUJI

Penguji I :

Penguji II :

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN KARYA ILMIAH

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Febriana Dorojatun Cholifah
NIM : 44200477
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : PENULISAN NASKAH DALAM PROGRAM DOKUMENTER "HIDUP DENGAN POSITIF"

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 01 Agustus 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

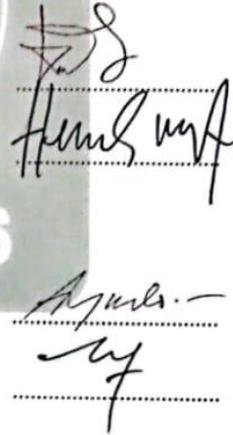
Pembimbing I : Lukman, M.M, M.I.Kom

Pembimbing II : Herman, M.I.Kom.

DEWAN PENGUJI UNIVERSITAS

Penguji I : A Yuda Triartanto, S.Sos., M.I.Kom.

Penguji II : Fitriyanto, M.M, M.I.Kom.



Handwritten signatures of the supervisors and examiners, including Lukman, Herman, A Yuda Triartanto, and Fitriyanto, with dotted lines for names.

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN KARYA ILMIAH

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Febriana Dorojatun Cholifah
NIM : 44200477
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : PENULISAN NASKAH DALAM PROGRAM
DOKUMENTER "HIDUP DENGAN POSITIF"

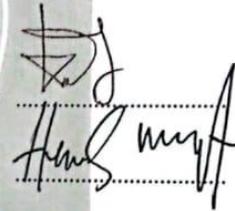
Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 01 Agustus 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Lukman, M.M, M.I.Kom

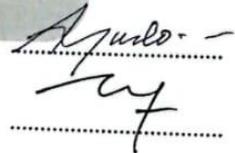
Pembimbing II : Herman, M.I.Kom.



DEWAN PENGUJI UNIVERSITAS

Penguji I : A Yuda Triartanto, S.Sos., M.I.Kom.

Penguji II : Fitriyanto, M.M, M.I.Kom.



PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Karya Ilmiah yang berjudul “Penulisan Naskah Dalam Program Dokumenter “Hidup Dengan Positif”” adalah hasil karya tulis asli dari Febriana Dorojatun Cholifah dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:



Nama : Febriana Dorojatun Cholifah
Alamat : Jl. Raya Kodau RT. 05/03 Jatimekar, Jatiasih, Bekasi
No. Telp : 089654566459
E-mail : brianacholifah@gmail.com

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

	LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44200477
Nama Lengkap : Febriana Dorajatun Cholifah
Dosen Pembimbing : Lukman, M.M, M.I.Kom
Judul Tugas Akhir : Penulisan Naskah Dalam Program Dokumenter "Hidup Dengan Positif"

NO	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing I
1	16 April 2024	Membahas konsep karya	f
2	23 April 2024	Bimbingan <i>Term Of Reference</i>	f
3	25 April 2024	Bimbingan penulisan BAB 1	f
4	17 Mei 2024	Bimbingan wawancara narasumber	f
5	20 Mei 2024	Bimbingan produksi	f
6	22 Mei 2024	Bimbingan penulisan BAB II	f
7	10 Juni 2024	Bimbingan penulisan BAB III	f
8	01 Juli 2024	Bimbingan BAB IV dan hasil produksi	f

Catatan untuk Dosen Pembimbing. Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 16 April 2024

Diakhiri pada tanggal : 01 Juli 2024

Jumlah pertemuan bimbingan: 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



(Lukman, M.M, M.I.Kom)

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

	LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 4420047
 Nama Lengkap : Febriana Dorajatun Cholifah
 Dosen Pembimbing : Herman, M.I.Kom
 Judul Tugas Akhir : Penulisan Naskah Dalam Program Dokumenter "Hidup Dengan Positif"

NO	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing II
1	16 April 2024	Bimbingan konsep karya	
2	24 April 2024	Bimbingan <i>Term Of Reference</i>	
3	07 Mei 2024	Bimbingan penulisan BAB I	
4	16 Mei 2024	Bimbingan Surat Perizinan Produksi	
5	20 Mei 2024	Bimbingan produksi	
6	28 Mei 2024	Bimbingan penulisan BAB II	
7	25 Juni 2024	Bimbingan penulisan BAB III	
8	01 Juli 2024	Bimbingan hasil produksi dan BAB IV	

Catatan untuk Dosen Pembimbing. Bimbingan Tugas Akhir
 Dimulai pada tanggal : 16 April 2024
 Diakhiri pada tanggal : 02 Juli 2024
 Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,
 Asisten Pembimbing

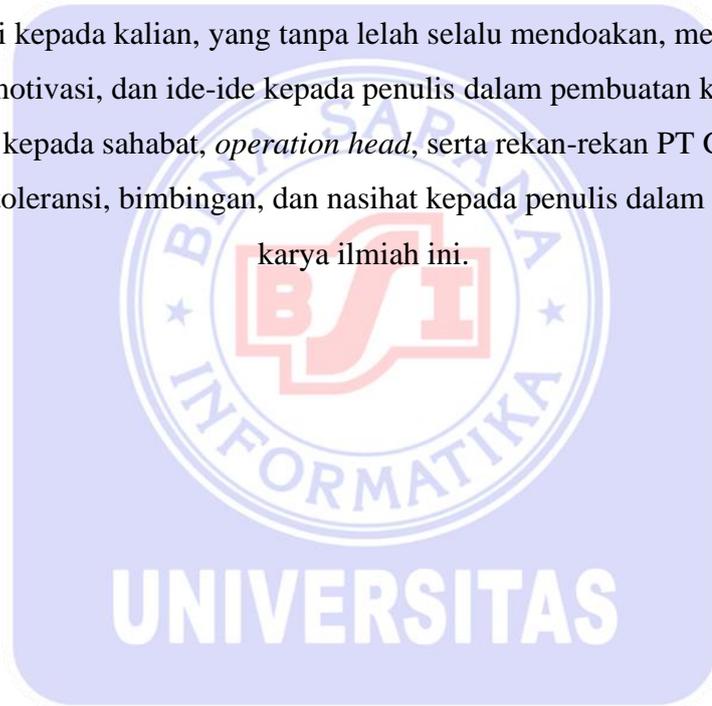

 (Herman, M.I.Kom)

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Ilmu akan menghidupkan jiwa”

Ali bin Abi Thalib

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkah dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan tepat waktu. Untuk kedua orang tua Alm. Bpk Ismiyanto dan ibu Warsini, keluarga tersayang, partner hidup penulis, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih penulis persembahkan karya ini kepada kalian, yang tanpa lelah selalu mendoakan, mendukung, memberikan motivasi, dan ide-ide kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini. Terima kasih kepada sahabat, *operation head*, serta rekan-rekan PT G4S yang telah memberikan toleransi, bimbingan, dan nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Skripsi pada Program Sarjana ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Adapun judul Skripsi, yang penulis ambil sebagai berikut, “Penulisan Naskah Dalam Program Dokumenter “Hidup Dengan Positif””.

Tujuan penulisan karya ilmiah pada Program Sarjana ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Universitas Bina Sarana Informatika. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil penelitian (eksperimen), observasi dan beberapa sumber literatur yang mendukung penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan karya ilmiah ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, ijinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi karya ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, MPd, IPU, Asean Eng selaku Rektor Universitas Bina Sarana Informatika
3. Dekan Fakultas Komunikasi dan Bahasa.
4. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika.
5. Bapak Lukman, M.M, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi satu yang telah membimbing dan membantu penulis dalam pembuatan skripsi karya ini.

6. Bapak Herman, M.I.Kom selaku Asisten Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis, juga saran dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi karya ini.
7. Staff maupun dosen Universitas Bina Sarana Informatika yang telah memberikan saran dan pendapatnya kepada penulis dan tim serta membantu penulis untuk mendapatkan ide-ide baru dalam pembuatan skripsi karya ini.
8. Orang tua penulis Alm. Bpk Ismiyanto dan Ibu Warsini, Kakak penulis mba Anis, mas Rido, mas Sugh, mba Yuli, dan untuk keponakan penulis Khanza, dan Virgiawan, yang selalu mendo'akan, mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi karya ini.
9. Parter hidup penulis Ahmad Maulana yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan motivasi, serta pendapatnya kepada penulis selama menyusun skripsi karya ini.
10. Bang Rizko Fauzy teman dan kru penulis dalam pembuatan dokumenter dan karya ilmiah ini
11. Mas Alfaz, dan mas Chandra, mas Faid, dan UNAIDS, serta rekan-rekan yang terlibat dan menjadi narasumber dalam karya penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi karya ini.
12. Bapak Anandhita, serta rekan-rekan dari PT G4S yang telah memberikan toleransi, dukungan dan motivasi kepada penulis selama pembuatan skripsi karya ini.
13. Mba Dessy, Febiovita, Pingkan Novia, Ria Afriani, dan teman-teman Starlight yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam pembuatan skripsi karya ini.

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Ilmiah ini masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata semoga Skripsi karya ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Jakarta, 25 Juni 2024

Penulis,



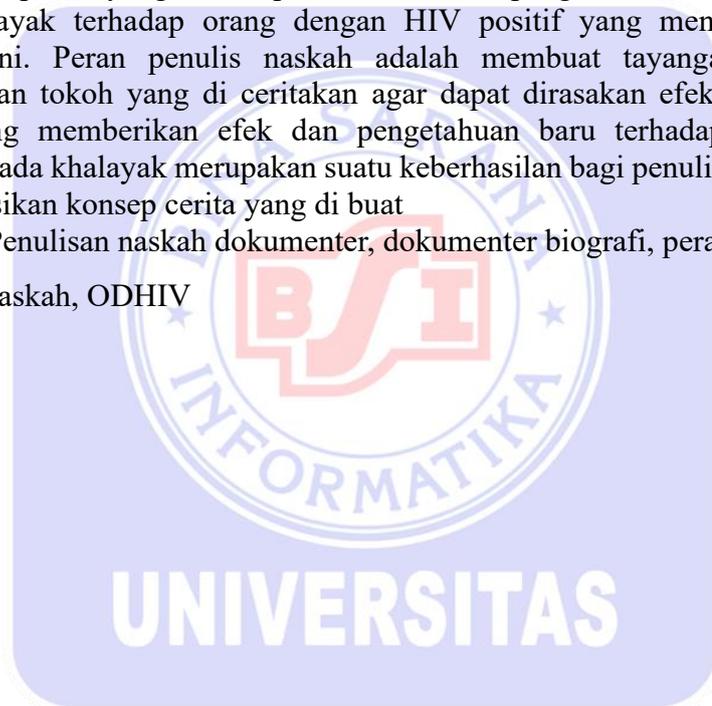
Febriana Dorajatun Cholifah



ABSTRAK

Program dokumenter merupakan media dalam komunikasi massa yang berbasis audio visual untuk menyampaikan informasi kepada khalayak sesuai dengan fakta yang ada. Tujuan dari penciptaan karya dokumenter mengenai HIV ini agar khalayak bisa memahami dan mendapatkan informasi yang benar tentang HIV. Dalam program dokumenter Hidup Dengan Positif ini, informasi mengenai bagaimana penularan, pencegahan dan perawatan penderita HIV, seperti bagaimana penderita HIV dapat terus bertahan hidup, dan memiliki keturunan yang tidak membawa virus HIV. Pesan utama yang akan disampaikan kepada khalayak adalah virus HIV tidak akan menular dengan bersentuhan atau berpelukan dengan penderitanya. Sehingga dengan membuatnya menjadi program dokumenter dapat menambah pengetahuan tentang HIV. Sehingga pesan yang di sampaikan akan mempengaruhi dan mengubah cara pandang khalayak terhadap orang dengan HIV positif yang menonton program dokumenter ini. Peran penulis naskah adalah membuat tayangan ini mampu menggambarkan tokoh yang di ceritakan agar dapat dirasakan efek emosionalnya. Tayangan yang memberikan efek dan pengetahuan baru terhadap apa yang di tayangkan kepada khalayak merupakan suatu keberhasilan bagi penulis dan tim dalam memvisualisasikan konsep cerita yang di buat

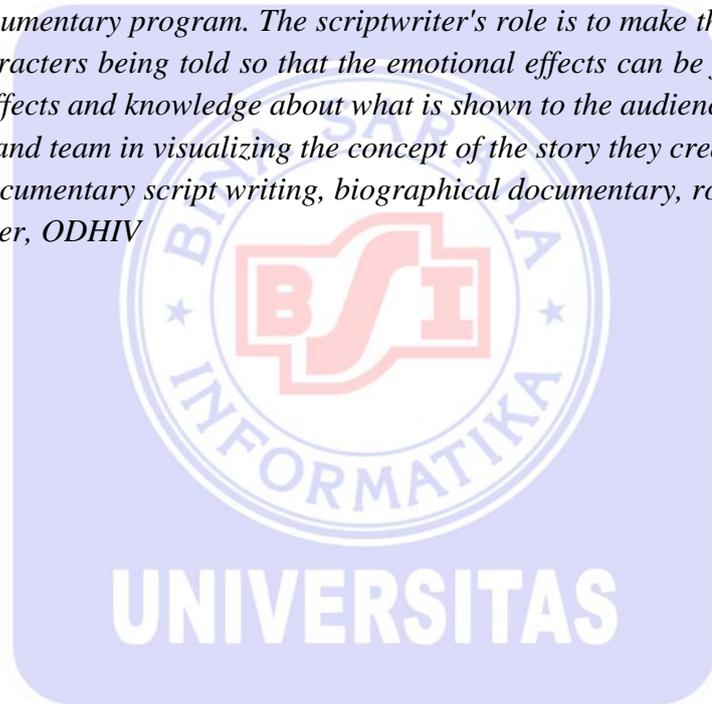
Kata kunci: Penulisan naskah dokumenter, dokumenter biografi, peran penulis naskah, ODHIV



ABSTRACT

Documentary programs are audio-visual-based media for mass communication to convey information to the public according to existing facts. The aim of creating this documentary about HIV is so that the public can understand and get correct information about HIV. In this Living Positively documentary program, information about how to transmit, prevent and care for HIV sufferers, such as how HIV sufferers can continue to survive, and have offspring who do not carry the HIV virus. The main message that will be conveyed to the public is that the HIV virus will not be transmitted by touching or hugging an infected person. So by making it into a documentary program you can increase knowledge about HIV. So that the message conveyed will influence and change the audience's perspective towards HIV positive people who watch this documentary program. The scriptwriter's role is to make this show able to depict the characters being told so that the emotional effects can be felt. Shows that provide new effects and knowledge about what is shown to the audience are a success for the writer and team in visualizing the concept of the story they created.

Keywords: *Documentary script writing, biographical documentary, role of script writer, ODHIV*



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH PADA PROGRAM SARJANA	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN KARYA ILMIAH	iv
PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA	vii
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI	viii
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penciptaan Karya	6
1.2.1. Rumusan Ide Penciptaan	6
1.2.2. Tujuan Praktis	7
1.2.3. Tujuan Akademis	8
1.3. Manfaat penciptaan karya	8
1.4. Ruang Lingkup	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1. Komunikasi	9
2.1.1 Komunikasi Massa	9
2.1.2. Ciri-ciri Komunikasi Massa	10
2.1.3. Fungsi Komunikasi Massa	10
2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Massa	11
2.1.5. Efek Komunikasi Massa	11
2.1.6. Hambatan Komunikasi Massa	12

2.1.7. Media Komunikasi Massa	12
2.2. Televisi	13
2.3. Film	14
2.4. Dokumenter	14
2.4.1. Definisi Dokumenter	15
2.4.2. Gaya Dokumenter	15
2.4.3. Jenis-jenis Dokumenter	16
2.4.4. Pembuatan film dokumenter	18
2.5. HIV (Human Immunodeficiency Virus)	19
2.6. UNAIDS (United Nations on HIV/AIDS)	20
2.7. Dokumenter Biografi “Hidup Dengan Positif”	20
BAB III PEMBAHASAN	22
3.1. Konsep Karya	22
3.2. Desain Produksi	23
3.2.1. Latar Belakang Program	23
3.2.2. Tujuan Program	23
3.2.3. Referensi Pustaka dan Audio Visual	24
3.2.4. Lembar Kerja Penulis Naskah	25
3.2.5. Kendala dan Solusi dalam Produksi	28
3.2.6. Sinopsis Program	30
3.2.7. Term Of Reference	31
3.2.8. Naskah Film “Hidup Dengan Positif”	34
3.2.9. Daftar Pertanyaan	58
3.2.10. Transkrip Wawancara	61
3.3. Analisis Hasil Karya	72
BAB IV PENUTUP	75
4.1. Kesimpulan	75
4.2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79
SURAT KETERANGAN RISET	80
SURAT SERAH TERIMA KARYA	82
BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME	83
BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME	84

LAMPIRAN.....	85
1. Surat Pernyataan Keabsahan Data.....	85
2. Lampiran Hasil Pemeriksaan Tes HIV	86
3. Lampiran Dokumentasi Tes HIV.....	87
4. Dokumentasi Kegiatan Wawancara	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumenter Pengabdian Untuk Negeri 24



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transkrip Wawancara Narasumber.....	61
Tabel 2. Naskah "Hidup Dengan Positif".....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. 1. Surat Izin Wawancara UNAIDS.....	80
Lampiran I. 2. Surat Riset UNAIDS	81
Lampiran II. 1. Sertifikat Hak Cipta	82
Lampiran III. 1. Bukti Hasil Pengecekan Plagiarisme.....	83
Lampiran III. 2. Bukti Hasil Pengecekan Plagiarisme.....	84
Lampiran IV. 1. Surat Keabsahan Data.....	85
Lampiran IV. 2. Hasil Riset Tes HIV	86
Lampiran IV. 3. Dokumentasi Alat Tes HIV.....	87
Lampiran IV. 4. Dokumentasi Pengambilan Darah Tes HIV	87
Lampiran V. 1. Dokumentasi Wawancara Narasumber UNAIDS.....	88
Lampiran V. 2. Dokumentasi Bersama Staf UNAIDS	88
Lampiran V. 3. Dokumentasi Wawancara Narasumber UNAIDS.....	89
Lampiran V. 4. Dokumentasi Proses Shooting.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi adalah sesuatu hal yang sangat penting pada kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, pada era digital yang terus berkembang ini, komunikasi efektif menjadi sangat penting agar komunikasi dapat melaksanakan perannya sebagai pengirim (komunikator), penerima (komunikan), untuk mengirimkan pesan yang ditujukan untuk individu, kelompok, dan organisasi. Dengan ini proses pertukaran dan pemahaman informasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti verbal (kata-kata), nonverbal (Gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh). Jenis komunikasi sendiri terdiri dari komunikasi tertulis, lisan, massa.

Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang tertuju untuk banyak orang. Komunikasi biasanya menggunakan media sebagai sarana untuk mengirimkan suatu informasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, media massa yang akan digunakan untuk memberikan informasi serta edukasi ini akan dibuat menjadi film dokumenter yang nantinya dapat ditayangkan kepada khalayak, film yang akan diproduksi adalah film dokumenter pada televisi.

Televisi adalah media yang cukup berpengaruh untuk memberikan informasi kepada khalayak dengan cepat. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menayangkan film dokumenter ini di televisi, karena televisi memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi, melalui audio visual. (Kamal & Sarifah, 2022) menjelaskan, bahwa “Televisi adalah media pandang sekaligus

media pendengar audio dan visual, yang dimana orang tidak hanya memandangi gambar yang ditayangkan, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut”.

Berdasarkan keunggulan dari televisi itu yang selanjutnya di teruskan terhadap pemilihan format penyajian, yaitu film dokumenter. (Halim, 2017) menjelaskan bahwa dokumenter merupakan usaha untuk menceritakan kembali sebuah kejadian berdasarkan fakta dan data. Karena dalam dokumenter mengangkat sebuah kejadian. Dimana pembuat film dokumenter harus membuat penontonnya mengerti tentang topik yang di angkat, dan merasakan persoalan yang dihadapi subjek. Sehingga penonton turut merasakan simpati kepada tokoh dari film tersebut. Oleh sebab itu, pembuat film harus bisa membuat cerita subjek yang membuat khalayak tertarik untuk menonton, dengan alur yang terstruktur, dan plot dari cerita yang mudah dimengerti

(Yudita & Karunianingsih, 2022) menjelaskan, ada beberapa kategori dari film dokumenter, yaitu *poetic*, eksposisi (*expository documentary*), observasi (*observational documentary*), interaktif (*interactive documentary*), refleksi (*reflexive documentary*), dan performatif (*performative documentary*). beberapa genre dari film dokumenter diantaranya, laporan perjalanan, sejarah, biografi, nostalgia, rekonstruksi, investigasi, perbandingan, kontradiksi, ilmu pengetahuan, buku harian, dokudrama dan seni.

Dokumenter yang akan diproduksi merupakan jenis dokumenter biografi, Dimana fokusnya adalah menyajikan kisah hidup seseorang atau sekelompok orang secara mendalam. Film ini akan menggali berbagai aspek kehidupan individu tersebut, termasuk latar belakang, perjalanan hidup, pencapaian, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang mereka miliki dalam masyarakat

atau bidang tertentu. Tujuan dari dokumenter biografi adalah untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kehidupan subjek, serta untuk menginspirasi, mengedukasi, atau menghibur penonton dengan narasi yang kuat dan informatif.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Virus ini dapat berubah menjadi *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* jika komplikasi penyakit yang terjadi dalam tubuh penderita HIV semakin banyak. Lebih lanjut, Kementerian Kesehatan RI menjelaskan kasus HIV di Indonesia yang terus meningkat di setiap tahunnya, Dimana pada tahun 2023 terdapat sekitar 526.841 kasus HIV/AIDS di Indonesia, Jumlah ini hanya yang di laporkan ke pelayanan Kesehatan dan pemerintah.

Kementerian kesehatan menjelaskan bahwa penularan HIV di Indonesia pada tahun 2023 cenderung meningkat, jumlah tersebut Sebagian besar dialami oleh ibu rumah tangga sebanyak 35% dimana terjadi 5100 kasus pada setiap tahunnya. Akibatnya sebanyak 45% bayi di Indonesia positif HIV karena membawa virus tersebut dari ibunya yang positif HIV untuk setiap tahunnya bertambah menjadi 700-1000 kasus anak dengan HIV positif. Menurut data dari UNAIDS (*United Nation Programme on HIV and AIDS*) menunjukkan sepanjang tahun 2022 terdapat 630 ribu orang meninggal karena AIDS.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah ini dengan melakukan kampanye penyuluhan dan pencegahan, penyediaan layanan Kesehatan yang terjangkau dan sensitif terhadap HIV/AIDS, promosi penggunaan kondom, konsumsi profilaksis pra pajanan (PrEP), dan tes HIV secara teratur. Meskipun demikian stigma dan deskriminasi terhadap orang

dengan HIV/AIDS masih menjadi tantangan besar di Indonesia, Oleh karena itu informasi mengenai edukasi, kesadaran, dan dukungan dari masyarakat serta orang terdekat diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS di Indonesia, serta membangkitkan rasa untuk mau mengubah pola hidup yang sehat untuk orang dengan HIV itu sendiri, dengan terus melakukan hal-hal yang positif, seperti berolahraga, membangun komunitas, dan berbaur dengan masyarakat.

Saat ini Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) telah membuat program untuk membangun usaha inovatif yang menyatukan upaya untuk menyatukan dunia dengan bersama-sama melawan HIV/AIDS. UNAIDS sendiri memiliki tujuan untuk memberikan kampanye mengenai pencegahan, pengobatan, perawatan, dukungan HIV dan untuk menghentikan penyebaran HIV, serta berkontribusi pada pencapaian visi UNAIDS yaitu “Nol infeksi HIV baru. Nol diskriminasi. Tidak ada kematian terkait AIDS.”

Melalui latar belakang diatas, Penulis ingin membuat Skripsi Karya Film Dokumenter dengan judul “Hidup Dengan Positif”, Melalui karya ini nantinya, Penulis dan tim dapat memberikan Informasi mengenai seorang yang hidup dengan HIV+ juga dapat mampu bertahan dan melanjutkan hidup dengan hal-hal positif dalam hidupnya. Adapun narasumber dalam film dokumenter berjenis biografi adalah seorang orang dengan HIV Positif yang berprofesi sebagai *content creator* yang sering membuat konten edukasi terkait HIV di media sosialnya Bernama Fauzan Fathullah sebagai Narasumber utama. Selain itu, Penulis juga menambahkan narasumber lain seperti para ahli terkait HIV+ yang berasal dari UNAIDS, hingga kerabat terdekat dari Narasumber Utama.

Sebagai penulis naskah, penulis bertugas untuk membuat konsep penulisan naskah, *Term Of Reference* (TOR), transkrip wawancara, dan Naskah *Voice Over*, sebagai bahan untuk produksi yang akan didiskusikan terlebih dahulu kepada seluruh tim, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif untuk memvisualisasikan naskah dari “Hidup Dengan Positif”. (Yudita dan Karunianingsih, 2002) menjelaskan, bahwa “Deskripsi adalah penggambaran dengan rangkaian kata-kata yang seolah-olah terpampang di depan mata pembaca, selain itu dapat membuat tokoh yang digambarkan lebih hidup bagi penonton, karena objeknya dirasakan dengan hati”.

Oleh karena itu, Penulis ingin penonton seolah masuk dalam film yang ditayangkan, dan dapat merasakan atau mengerti apa yang dirasakan oleh narasumber sebagai orang dengan HIV+. Selain pendekatan deskriptif dan sudut pandang, alur atau plot juga memiliki peran penting. Dimana alur atau plot yang merupakan urutan dari setiap kejadian, yang kejadiannya dihubungkan secara sebab akibat untuk mencapai efek emosional. Agar pesan yang terkandung dalam *Term Of Reference* (TOR) yang penulis buat dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton.

Penulis memilih dokumenter biografi dengan gaya eksposisi dan pendekatan deskriptif dalam karya dokumenter yang diproduksi, karena dokumenter eksposisi adalah dokumenter dengan ciri khas menggunakan narasumber sebagai tokoh utama. Dimana dalam film ini penulis seolah membuat narasumber utama menjadi tokoh utama yang bercerita bagaimana perjalanan hidupnya dengan HIV.

1.2. Tujuan Penciptaan Karya

Tujuan dibuatnya dokumenter biografi ini adalah memberikan Informasi mengenai seorang yang hidup dengan HIV positif juga mampu bertahan dan melanjutkan hidup dengan hal-hal positif dalam hidupnya, dan mengubah stigma masyarakat mengenai penularan HIV positif, dimana banyak diantara mereka yang menganggap bahwa HIV adalah penyakit hina, yang dapat ditularkan melalui sentuhan, bekas piring, bekas gelas. Karena kurangnya informasi yang mereka dapat, diharapkan karya ini mampu untuk membuat masyarakat dapat memberikan dukungan kepada orang dengan HIV positif, bahwa dengan HIV positif pun mereka tetap masih bisa untuk menjadi orang yang berhasil dan sukses seperti yang lainnya.

1.2.1. Rumusan Ide Penciptaan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sel darah putih manusia yang merambat pada kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia dan bisa menjadi *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) karena virus tersebut dapat memperparah gejala penyakit lain, dan menjadi stadium akhir dari virus HIV.

Saat ini sudah ada obat untuk perawatan guna menghambat pertumbuhan virus HIV yaitu *antiretroviral* (ARV). Pemerintah telah memberikan ARV secara gratis kepada orang dengan HIV, setelah dinyatakan positif, biasanya mereka akan langsung di rujuk ke puskesmas atau rumah sakit negeri untuk mengambil ARV gratis dengan resep dokter.

Salah satu hambatan terbesar dalam pencegahan HIV di Indonesia adalah stigma yang salah dan diskriminasi terhadap ODHIV. Yang disebabkan kurangnya informasi mengenai HIV. Karena hal itu lah banyak ODHIV

menjadi kehilangan harapan, bahkan diantaranya enggan untuk melanjutkan hidup karena terbayang-bayang dengan deskriminasi dan stigma yang melekat pada mereka dari orang-orang sekitar.

Stigma tersebut timbul karena kurangnya edukasi mengenai HIV, dimulai dari media penularannya, cara pencegahannya, dan kurangnya kesadaran Masyarakat tentang HIV. Melalui karya film dokumenter biografi ini penulis akan memberikan informasi mengenai HIV agar nantinya orang dengan HIV positif pun dapat merasakan dan memiliki harapan serta dapat bangkit dan bertahan untuk melanjutkan kehidupannya, serta memiliki masa depan yang cerah. Selain itu agar masyarakat dapat mengubah cara pandangya terhadap ODHIV untuk tidak memberikan stigma yang buruk kepada mereka, agar bisa saling merangkul, mendukung, dan bersama-sama mengurangi tingkat penularan HIV.

1.2.2. Tujuan Praktis

1. Untuk memberikan informasi mengenai media penularan dan cara pencegahan HIV
2. Mengubah stigma masyarakat yang menganggap bahwa orang dengan HIV positif harus bertanggung jawab atas penyebaran HIV
3. Memberikan edukasi informasi kepada Orang dengan HIV positif mengenai pemeriksaan rutin dan obat antiretroviral (ARV) untuk menghambat perkembangan virus HIV
4. Memberikan Motivasi terhadap orang dengan HIV + untuk dapat melanjutkan kehidupannya, melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi hidupnya, dan mulai melakukan pola hidup yang sehat dan pemeriksaan rutin kepada dokter

1.2.3. Tujuan Akademis

Tujuan Akademis dari pembuatan karya film dokumenter ini adalah untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi, fakultas Komunikasi & Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika dengan menghasilkan skripsi karya dalam bentuk Film Dokumenter Biografi dengan judul “Hidup Dengan Positif”

1.3. Manfaat penciptaan karya

Karya ini akan menjadi wadah edukasi bagi penontonnya, selain itu:

1. Sebagai media informasi bagi mereka yang ingin mengetahui informasi terkait penularan dan pencegahan HIV
2. Sebagai pengingat untuk seluruh mahasiswa dan masyarakat agar tetap menjaga pergaulannya agar terhindar dari pergaulan bebas
3. Karya ini memberikan ide baru bagi mahasiswa yang ingin membuat film dokumenter di Universitas Bina Sarana Informatika.

1.4. Ruang Lingkup

1. Analisis narasi dalam film dokumenter “Hidup Dengan Positif”
2. Riset tentang pengaruh film dokumenter terhadap stigma masyarakat terhadap HIV
3. Penelusuran pengalaman narasumber yang diangkat dalam film.
4. Evaluasi terhadap efektivitas pesan pencegahan HIV yang disampaikan dalam film.
5. Penelusuran pandangan tentang pendekatan yang efektif dalam mengubah stigma HIV.
6. Penggunaan media dalam upaya pencegahan HIV dan mengurangi stigma dalam film dokumenter “Hidup Dengan Positif”.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Komunikasi

(Suherman, 2020) menjelaskan, bahwa komunikasi berasal dari bahasa Latin, *communis*, yang bermakna membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *communicate* yang artinya adalah bertukar pikiran, perasaan, dan informasi. Dalam kata benda *communication* berarti pertukaran symbol, pesa-pesan, dan informasi. Dimana komunikasi adalah seni untuk mengekspresikan gagasan, ilmu pengetahuan.

Lebih lanjut di jelaskan, bahwa makna dari komunikasi yang pertama adalah sebuah proses pertukaran simbol atau tanda balik verbal maupun nonverbal, kedua adalah adanya keselarasan antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi berorientasi dalam memaknai suatu simbol harus dengan kebersamaan agar menciptakan suatu hubungan yang baik antar individu yang melakukan kegiatan komunikasi.

2.1.1 Komunikasi Massa

(Kustiawan et al., 2022) menjelaskan, bahwa komunikasi massa terdiri dari dua kata yaitu: Komunikasi dan Massa, beberapa ahli mengungkapkan definisi dari komunikasi. Salah satu diantaranya Wilbur Schramm yang menjelaskan bahwa komunikasi itu berasal dari kata latin *communis* atau *common* yang berarti sama. Memiliki arti jika kita melakukan komunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain.

Pengertian komunikasi massa bisa dibagi menjadi dua, komunikasi secara luas dan sempit.

Lebih lanjut di jelaskan, bahwa Komunikasi massa secara luas adalah kegiatan yang dilakukan antara satu orang atau lebih untuk menyampaikan pesan media yang digunakan adalah media massa cetak, elektronik, ataupun digital dengan adanya timbal balik. Sedangkan, komunikasi massa secara sempit merupakan komunikasi yang ditunjukan kepada orang banyak.

2.1.2. Ciri–ciri Komunikasi Massa

Komunikasi memiliki ciri komunikasi yang bersifat awam, ditujukan untuk khalayak, informasi yang disampaikan menyebar dengan cepat, karena mediana sangat mudah ditemukan dan digunakan.

2.1.3. Fungsi Komunikasi Massa

(Kustiawan et al., 2022) menjelaskan, bahwa komunikasi massa atau media massa mempunyai peran yang penting pada perkembangan kehidupan masyarakat. Berikut adalah fungsi dari komunikasi massa:

1. Pengawasan

- a. Pengawasan peringatan (*Warning of beware surveillance*) sebuah peringatan yang terjadi pada saat media massa biasanya berisi ancaman.
- b. Pengawasan Instrumental (*Instrumental surveillance*) adalah penyebaran dan penyampaian informasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Interpretation (Penafsiran)

Media massa memberikan penafsiran terhadap kejadian penting yang bertujuan untuk memperluas wawasan bagi para penerima informasinya

1. Linkage (Pertalian)

Media massa berperan dalam menyatukan anggota masyarakat berdasarkan kepentingan yang sama

2. *Transmission of Values* (Penyebaran Nilai-Nilai)

Penyebaran nilai-nilai atau yang dikenal sebagai sosialisasi adalah individu yang meniru perilaku yang dibaca, didengar atau ditonton.

3. *Entertainment* (Hiburan)

Media massa sebagai hiburan bertujuan untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak, dengan tayangan hiburan televisi.

2.1.4. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Massa**

Factor yang mempengaruhi komunikasi massa seperti gender (jenis kelamin), usia, keyakinan individual, kelompok sosial, kebutuhan individu, kesamaan terhadap konflik, rasionalitas (nilai-nilai logika), dan pengetahuan

2.1.5. **Efek Komunikasi Massa**

Efek komunikasi massa dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku khalayak ketika mereka melihat pesan yang disampaikan efek komunikasi massa dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Efek Utama

Efek utama berisikan perhatian dan pemahaman pada media massa terkait dengan napa yang disampaikan kepada khalayak

b. Efek Sekunder

1. Pengukuran kegunaan dan kepuasan penerima pesan dalam memanfaatkan media massa
2. Mempengaruhi penerima pesan memberikan pesan-pesan di media

2.1.6. Hambatan Komunikasi Massa

Setiap proses komunikasi pasti menghadapi banyak kendala yang seperti Hambatan Psikologis yang terdiri dari:

1. Pengalaman tentang suatu insiden, atau hubungan yang di peroleh dari menyimpulkan informasi
2. Penilaian adalah gambaran, tanggapan tertentu mengenai sifat, watak dari setiap orang
3. Motivasi adalah dorongan terhadap individu untuk mencapai tujuannya

2.1.7. Media Komunikasi Massa

(Hadi et al., 2021) menjelaskan, bahwa ada beberapa jenis media massa yang konvensional maupun digital diantara lain:

1) Media cetak

Media cetak adalah suatu media yang terdiri dari lembaran dalam sejumlah kata gambar, foto. Contoh media cetak adalah koran, majalah, poster, katalog.

2) Media Audio

Media audio adalah media yang menyampaikan pesan dalam bentuk suara. Contoh media audio adalah radio, *tape recorder*, telepon.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang berisi gambar dan suara, audio dan visual digambarkan dengan jelas. Media ini dapat berperan sebagai alat bantu yang di pergunakan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan ide. Contoh dari media audio visual seperti video, televisi dan film

2.2. Televisi

Televisi merupakan bagian dari media massa yang menyajikan informasi menarik kepada masyarakat luas dalam bentuk audio visual. Komisi Penyiaran Indonesia menjelaskan bahwa “Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna”. Dalam hal ini televisi juga turut menjadi penemuan penting dalam bidang teknologi komunikasi di kehidupan masyarakat. Kemajuan televisi akan terus meningkat dengan seiring berjalannya waktu. Hadirnya televisi berfungsi untuk memberikan edukasi, informasi, dan hiburan. Sebagai media komunikasi televisi dapat membuat seseorang menjadi mengetahui, memahami, dan terhibur pada saat mereka menontonnya.

Televisi memiliki kemampuan untuk menggambarkan objek untuk kemudian dijadikan tayangan televisi. Visualisasi yang di dukung oleh kekuatan audionya membuat seseorang dengan mudah memahami informasi yang di tayangkan di televisi. (Kamal & Sarifah, 2022) menjelaskan, bahwa keunggulan televisi ini yang selanjutnya di teruskan untuk pemilihan format program penyajian dalam bentuk dokumenter dengan tujuan memberikan tayangan berdasarkan realitas yang terjadi.

Program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian, yaitu program hiburan dan informasi atau berita. Contoh program hiburan adalah music, lagu, cerita, dan permainan yang bertujuan untuk menghibur *audience*. Sedangkan contoh program informasi terbagi menjadi dua bagian lagi yaitu hard news dan soft news yang bertujuan untuk memberitahukan pengetahuan. Program hiburan di bagi menjadi dua lagi yaitu program dan nondrama. Drama adalah

program yang diciptakan berdasarkan imajinasi yang menghasilkan kisah fiksi. Sedangkan, nondrama adalah program dengan sesuatu yang runtun dengan unsur hiburan yang diikuti dengan aksi, gaya, dan music. Terdiri dari program musik, dokumenter, komedi, kuis, *game show*, *reality show*, *variety show*, *magazine show*, *repackaging* dan *talk show*.

2.3. Film

Film merupakan media audio visual yang terdiri dari audio dan visual, dapat mempengaruhi emosional penonton dengan visual yang di tayangkan dalam film itu sendiri. Seiring perkembangan teknologi tidak terlepas dari sejarah awal mula munculnya film. Sehingga suatu informasi dapat di gambarkan dan tersampaikan dengan baik kepada khalayak.

(Alfathoni & Manesah, 2020) menjelaskan, film adalah lakon atau cerita dari sebuah gambar yang hidup sebagai salah satu bagian dari industri, film juga memiliki arti sebagai suatu bagian dari produksi ekonomi di masyarakat, film sering di pandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya, yang termasuk dalam bagaian dari komunikasi yang merupakan bagian paling penting dari media yang di gunakan seseorang untuk mengirim dan menerima pesan. Oleh karena itu film juga diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan Cahaya. terdiri dari potongan gambar lalu disatukan agar menjadi utuh yang dapat menyampaikan pesan dalam bentuk audio visual.

2.4. Dokumenter

“Dokumenter merupakan sesuatu kenyataan yang divisualisasikan ke dalam bentuk audio visual tanpa ada rekayasa, bisa berisi kupasan mengenai

suatu peristiwa, suatu kejadian, suatu riwayat hidup bahkan suatu prakondisi yang bisa menimbulkan kejadian tertentu” (Putra & Ilhaq, 2021)

2.4.1. Definisi Dokumenter

Salah satu jenis program televisi adalah film dokumenter. Dokumenter adalah program televisi non fiksi, yang menampilkan fakta dalam kehidupan dan kenyataan. (Putra & Ilhaq, 2021a) menjelaskan, bahwa “dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi yang nyata” istilah dokumenter sendiri pertamakali digunakan oleh John Grierson. Seorang perintis pembuat film asal Skotlandia pada tahun 1926.

Dijelaskan lebih lanjut bahwa film dokumenter juga merupakan salah satu film yang sering digunakan dalam program siarannya. Program dokumenter dalam tayangan televisi merupakan perkembangan dari program jurnalistik yang dikategorikan menjadi esai, berita aktual, *feature*, *magazine*, dokumen televisi, dan dokumenter seri televisi. Dokumenter televisi terbentuk dari konsep film faktual dan dokumentasi yang berkolaborasi pada program televisi.

2.4.2. Gaya Dokumenter

Unit penelitian dan penerbitan fakultas ilmu budaya, Universitas Gajah Mada Menjelaskan bahwa ada beberapa kategori dari film dokumenter:

1. Dokumenter Eksposisi (*expository documentary*)

Dokumenter dengan gaya eksposisi menekankan pada narasi dan argumentasi yang logis sebagai benang merah cerita, narasumber menjadi tokoh utama.

2. Dokumenter Observasi (*observational documentary*)

Dokumenter dengan gaya observasi mengacu pengamatan terhadap kehidupan subjek, tidak menggunakan narator dan fokus pada dialog antar subjek.

3. Dokumenter Interaktif (*interactive documentary*)

Dokumenter dengan gaya ini sangat membutuhkan peran produser karena tidak hanya menampilkan wawancara, tetapi juga proses wawancara antara subjek dan sutradara terlihat jelas.

4. Dokumenter Refleksi (*reflexive documentary*)

Dokumenter dengan gaya ini menekankan pada asumsi si pembuatnya. Dimana sutradara berusaha untuk menarik minat penonton tentang konstruksi realita dari pembuat film itu sendiri sehingga fokus utamanya adalah pembuatan syuting filmnya

5. Dokumenter Performative (*performative documentary*)

Dokumenter dengan gaya performative sangat memperhatikan alur cerita atau plot sehingga terlihat seperti film fiksi karena memperlihatkan Gambaran yang semenarik mungkin, yang di sebut juga sebagai semi-dokumenter

2.4.3. Jenis-jenis Dokumenter

(Yudita & Karunianingsih, 2022) menjelaskan, bahwa dokumenter memiliki berbagai jenis, seperti:

1. Laporan Perjalanan

Dibuat berdasarkan catatan perjalanan, bentuk ini juga dikenal dengan nama *travel film*, *travel documentary*, dan *adventure film*.

2. Sejarah

Dokumenter yang menceritakan Sejarah. Dokumenter ini biasanya memiliki durasi yang panjang

3. Biografi

Film dokumenter jenis ini menceritakan pengalaman hidup seseorang yang dianggap unik, menarik, atau menyedihkan sebagai bentuk kritikan, simpati, atau penghormatan

4. Nostalgia

Dokumenter nostalgia menceritakan kisah kilas-balik atau napak tilas biasanya alurnya

5. Rekonstruksi

Dokumenter ini dapat di temukan pada investigasi dan sejarah, dimana berisikan tentang peristiwa masa lampau berdasarkan fakta, dan sejarah.

6. Investigasi

Dokumenter ini mencoba untuk mengungkap suatu misteri pada suatu peristiwa yang belum atau tidak pernah terungkap dengan jelas.

7. Perbandingan

Dokumenter ini membandingkan perbedaan dari situasi atau kondisi dari subjek atau objek tersebut.

8. Kontradiksi

Dokumenter ini mengupas topik yang di bawakan cenderung lebih kritis dan radikal dengan menekankan visi dan Solusi untuk mengenai proses menuju perubahan

9. Ilmu Pengetahuan

Dokumenter ini biasanya berisi informasi tentang ilmu pengetahuan mengenai suatu teori, biasanya dibuat untuk keperluan lembaga pendidikan formal ataupun non formal.

10. Buku Harian

Dokumenter ini subjeknya sangat jelas, berdasarkan pengalaman dan kehidupan sehari-hari dalam buku harian pribadi

11. Doku Drama

Merupakan dokumenter yang memiliki motivasi komersial, menggunakan subjek artis, biasanya menampilkan profil produk untuk kepentingan promosi

12. Seni

Memiliki unsur utama gabungan gambar, music, dan suara, yang menggunakan narasi, komentar, maupun dialog.

2.4.4. Pembuatan film dokumenter

Tahapan dalam pembuatan dokumenter penulis dan tim memulainya dari tahapan pra produksi seperti menentukan topik yang akan di angkat, membuat konsep, riset topik yang di angkat, membuat TOR, sinopsis cerita, membuat pertanyaan narasumber. Pada saat proses produksi, mewawancari narasumber saat syuting. Pada saat proses pasca produksi, penulis membuat transkrip wawancara yang kemudian di berikan kepada editor sebagai bahan editan.

2.5. HIV (Human Immunodeficiency Virus)

Human Immunodeficiency Virus (HIV), pertama kali ditemukan pada tahun 1920 di Republik Demokratik Kongo, Afrika. Berawal dari virus SIV atau *Simian Immunodeficiency Virus*, yang berasal dari simpanse, lalu menular kepada manusia ketika seorang pemburu dari Afrika memakan daging simpanse yang mengandung virus tersebut, sejak saat itu penyebaran virus HIV bertransmisi ke tubuh manusia lalu penyebarannya diperparah dengan pekerja imigran dan perdagangan seks di Afrika.

Di Indonesia sendiri HIV pertama kali ditemukan di Bali ketika seorang pasien AIDS berkebangsaan Belanda meninggal di rumah sakit Sanglah, Bali pada tahun 1987. Penderita AIDS warga negara Indonesia juga meninggal di Bali pada tahun 1988. Penularan yang terus meningkat di Indonesia disebabkan karena perilaku *homoseksual*, pekerja seks komersial, dan hubungan seks yang beresiko.

HIV adalah virus yang menyerang sel darah putih dan sistem kekebalan tubuh manusia. Dimana penderitanya mengalami penurunan daya tahan tubuh yang dapat disebut juga sebagai infeksi oportunistik yaitu kondisi tubuh tidak bisa melawan penyakit ringan apapun. Saat ini memang belum ditemukan obat untuk membunuh virus tersebut. Tetapi orang dengan HIV+ dianjurkan untuk mengonsumsi obat ARV (*antiretroviral*) yang merupakan kombinasi dari beberapa obat untuk menekan perkembangan virus dalam tubuh dengan mengkonsumsinya dalam jangka waktu yang sama seumur hidup dan diimbangi dengan memperbaiki pola hidup.

(Meidiana, n.d.) menjelaskan, bahwa orang dengan HIV+ akan mendapatkan ARV apabila telah melakukan konseling sebelum melakukan

testing. Apabila orang dengan HIV+ melakukan pengobatan dengan tertib maka orang tersebut dapat dinyatakan dengan *undetected virus* dan bisa menjalankan kehidupannya seperti orang-orang di sekelilingnya dengan siklus 3-6 bulan mengkonsumsi ARV. Peran keluarga dan orang terdekat menjadi sangat penting selama orang dengan HIV+ menjalani pengobatannya, agar timbul rasa semangat dan menumbuhkan kembali rasa percaya dirinya.

2.6. UNAIDS (United Nations on HIV/AIDS)

United Nations on HIV/AIDS (UNAIDS) adalah Lembaga yang di buat oleh PBB untuk menaungi orang dengan HIV+ dan AIDS yang bertujuan untuk membangun solidaritas dengan orang-orang yang terkena HIV/AIDS, mengurangi penularan seksual, mencegah HIV dikalangan pengguna narkoba, menutup kesenjangan sumber daya, menghapus stigma dan diskriminasi terhadap pengidap HIV/AIDS

2.7. Dokumenter Biografi “Hidup Dengan Positif”

Film Dokumenter merupakan suatu jenis film yang bersifat deskriptif dan naratif yang bertujuan untuk memberikan informasi lengkap mengenai latar belakang, perjalanan hidup, dan pencapaian dari narasumber, memberikan edukasi, memberikan inspirasi untuk penontonnya, menumbuhkan rasa empati dan saling menghargai antar sesama manusia, dan memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang tokoh yang di ceritakan

Karya dokumenter biografi eksposisi dengan judul “Hidup Dengan Positif” ini memfokuskan ceritanya pada kehidupan seseorang dengan HIV+, penulis bermaksud untuk mengajak penonton memahami informasi mengenai penularan, penanganan dan pengobatan HIV, mengubah stigma masyarakat mengenai HIV dengan memberikan gambaran terhadap narasumber utama,

serta memberikan motivasi untuk orang-orang dengan HIV+ agar tidak terus-menerus terpuruk dan mau melanjutkan hidup. Sehingga bisa terus mencapai mimpi-mimpinya dan tujuannya.



BAB III PEMBAHASAN

3.1. Konsep Karya

Pada proses produksi program film dokumenter televisi yang berjudul “Hidup Dengan Positif”, penulis melalui tahapan yang di mulai dengan praproduksi, produksi, dan pasca produksi, dimana tahapan tersebut sangat melekat dalam proses penciptaan karya ini. Penulis juga melakukan riset yang mendalam terkait tema yang akan di produksi sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik.

Penulis berperan sebagai penulis naskah dalam pembuatan karya program dokumenter “Hidup Dengan Positif”, penulis melakukan pra produksi dengan sesuai setelah menemukan ide dan memilih tema untuk mengangkat tentang Orang dengan HIV atau ODHIF seperti melakukan riset, membaca jurnal referensi, mencari artikel yang terkait dengan tema yang akan di angkat, selain itu penulis juga menonton beberapa film-film dokumenter yang terkait dengan tema. Selanjutnya dalam hal teknis penulis mulai untuk menulis TOR, daftar wawancara narasumber yang sebelumnya telah didiskusikan berasa tim.

Berdasarkan tema yang akan di angkat yaitu tentang ODHIF penulis dan tim sepakat untuk membuat karya ini menjadi program dokumenter dengan gaya eksposisi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk menghilangkan stigma kepada ODHIF dengan memperlihatkan kehidupan sehari-hari narasumber sebagai ODHIF.

Pada saat produksi penulis sebagai penulis naskah berusaha membangun suasana yang baik agar narasumber dapat merasa nyaman saat

berhadapan dengan kamera. Setelah proses produksi selesai tahap selanjutnya penulis mulai membuat transkrip wawancara berdasarkan hasil rekaman wawancara Bersama narasumber yang selanjutnya masuk proses editing.

3.2. Desain Produksi

3.2.1. Latar Belakang Program

Film Dokumenter ini mengangkat *Issue* tentang HIV, kurangnya informasi dan pengetahuan khalayak terkait penularan, pencegahan, perawatan virus HIV membuat penulis ingin mencoba mengulik lebih dalam lagi tentang HIV dengan melakukan riset dari beberapa jurnal, dan artikel, serta merasakan langsung untuk ikut serta tes HIV di puskesmas. Film dokumenter “Hidup Dengan Positif” ini menceritakan tentang orang dengan HIV positif (ODHIF) tentang kesehariannya, perjuangannya, dan pencapaiannya sebagai narasumber utamanya yang mengidap virus HIV sejak 13 tahun lalu.

3.2.2. Tujuan Program

1. Tujuan Umum

- 1) Memberikan informasi tentang penularan, pencegahan, perawatan HIV
- 2) Mengubah cara pandang khalayak untuk menurunkan deskriminasi terhadap ODHIF
- 3) Memberikan edukasi untuk khalayak agar terhindar dari virus HIV

2. Tujuan Praktisi

Membuat dokumenter ini sebagai tambahan pengetahuan baru bagi penulis, dan sebagai bahan portofolio penulis

3. Tujuan Akademik

Untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi, fakultas Komunikasi & Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika dengan menghasilkan skripsi karya dalam bentuk Film Dokumenter Biografi dengan judul “Hidup Dengan Positif”

3.2.3. Referensi Pustaka dan Audio Visual

Referensi Pustaka dan audio visual yang penulis dapatkan dalam pembuatan film dokumenter ini adalah film dokumenter “Pengabdian Untuk Negeri” *based on the true story*



Gambar 1. Dokumenter Pengabdian Untuk Negeri

Dalam film dokumenter “Pengabdian Untuk Negeri” ini menceritakan seorang guru bernama Sri Handayani yang mengabdikan diri di desa terpencil di SD Kecil Pojok, Dusun Wates, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan. SD tersebut berada hanya 5km dari rumahnya. Ibu Sri mempunyai tujuan yang sangat mulia, untuk membantu anak-anak di sana agar anak-anak di desa tersebut terangkat pendidikannya.

Film ini berfokus pada perjuangan ibu Sri sebagai narasumber yang menjadi tokoh utama dalam cerita ini untuk tetap mempertahankan SD tersebut walaupun dengan hanya berisikan 29 murid dalam 1 sekolah dan

harus menempuh perjalanan yang berbatuan dengan memperlihatkan kesehariannya selain menjadi guru juga menjadi tukang jahit untuk membiayai kuliah anak-anaknya karena sang suami yang sudah meninggal.

Film dokumenter “Hidup Dengan Positif” pun bercerita tentang perjuangan narasumber yang menjadi tokoh utama yang mengidap HIV. Film dokumenter ini menceritakan tentang bagaimana narasumber sebagai ODHIF bisa melanjutkan hidupnya, mencapai semua tujuan hidupnya, berdamai dengan dirinya, dan saat ini menjadi *content creator* yang mengedukasi mengenai HIV di sosial medianya. Bahkan memiliki platform untuk menaungi penderita HIV yang Bernama HayVee.

3.2.4. Lembar Kerja Penulis Naskah

(Bala et al., 2022) menjelaskan, bahwa “Penulis Naskah adalah orang yang bertanggung jawab menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan naskah format acara TV” dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa peran penulis naskah pada proses produksi sangat penting. Dimulai dari tahap pra produksi yang dimana peran penulis naskah dalam tahap ini adalah menemukan dan mengembangkan ide menjadi konsep yang akan ditayangkan dan membuat *Term Of Refrence* yang nantinya menjadi acuan para kru untuk mencari narasumber dan audio visual yang sesuai dengan konsep yang telah disepakati.

Selanjutnya pada tahap produksi tugas seorang penulis naskah adalah memastikan narasumber merasa nyaman untuk bisa memberikan keterangan yang diinginkan, dan pada tahap pasca produksi penulis naskah

bertugas untuk *mereview* kembali hasil wawancara narasumber dan membuat transkrip wawancara yang akan dibutuhkan pada tahap editing.

(Putri et al., 2023) menjelaskan, bahwa dokumenter biografi biasanya menceritakan tentang seseorang yang sudah dikenal oleh publik untuk menunjukkan kehebatan, keunikan dan hal-hal yang menonjol darinya. Dokumenter biografi ini menampilkan tentang kehidupan sehari-hari Narasumber sebagai objek, dengan menceritakan pengalaman hidupnya sejak menjadi ODHIV, dan mengedukasi penonton tentang HIV melalui karya ini. Oleh sebab itu peran penulis naskah adalah meriset dan mencari data sebagai sumber informasi agar dapat menghasilkan tayangan yang menari dan berfokus pada genre dokumenter yang telah disepakati.

1) Pra Produksi

Pada tahap pra produksi penulis bersama dengan kru menentukan konsep dari tema dokumenter yang akan kami angkat berdasarkan referensi kasus yang dapat memberikan informasi bagi orang banyak hingga terpilihlah kasus tentang HIV dengan Judul “Hidup Dengan Positif”. Dari konsep yang sudah disepakati ini penulis bersama dengan kru mulai untuk melakukan riset dan pengumpulan data tentang HIV mengenai bagaimana kasus pertama di Indonesia, penularan dan pencegahannya, serta stigma dan deskriminasi dari masyarakat kepada ODHIV. Penulis juga melakukan tes HIV untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai informasi HIV dari pihak terkait atau tenaga medis.

Pada saat Konsep sudah matang penulis mulai untuk mencari narasumber yang sesuai dan cocok dengan tema yang akan diangkat

sehingga dapat membantu dalam hal pengumpulan fakta-fakta untuk menyusun pertanyaan yang akan di ajukan pada saat produksi.

Setelah riset dan survei telah selesai dan data-data yang di perlukan di rasa cukup, penulis dan sutradara bekerja sama untuk menyusun *Treatment Of Reference* (TOR) dimana di dalamnya terdapat Tema, Judul, Masalah, fokus, angel, sumber, pertanyaan, dan segmentasi durasi.

2) Produksi

Pada saat proses produksi, penulis naskah bertugas untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun kepada narasumber. Dimana pada saat ini penulis naskah dituntut untuk memberikan pertanyaan dengan singkat dan tidak membingungkan agar narasumber dapat memberikan jawaban yang diinginkan. Hal-hal yang perlu di perhatikan sebelum melakukan wawancara, yaitu:

1. Memahami mengenai topik tayangan
2. Narasumber yang dihadirkan harus sesuai dengan topik tayangan
3. Dapat mengarahkan wawancara agar topik tayangan dapat terpenuhi

Penulis harus bisa mencari lokasi yang baik untuk narasumber yang akan di wawancara. Selain itu, penulis juga harus bisa menciptakan suasana yang nyaman antara kru dan narasumber agar proses wawancara berjalan dengan baik seperti yang di harapkan, sehingga narasumber pun dapat memberikan keterangan dengan baik dan memuaskan agar sesuai seperti yang di inginkan oleh penulis dan tim.

3) Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap akhir dari produksi. Tugas penulis naskah pada tahap ini adalah mereview kembali hasil wawancara narasumber dan mulai untuk membuat transkrip wawancara yang nantinya akan dibutuhkan pada proses editing.

3.2.5. Kendala dan Solusi dalam Produksi

Dalam sebuah produksi tidak luput dari kendala yang terjadi pada saat pra produksi, produksi, sampai pasca produksi, ketika kendala tersebut terjadi penulis berusaha untuk menemukan Solusi untuk mengatasi kendalan yang terjadi agar tahapan produksi dapat berjalan dengan baik.

1. Pra Produksi

Kendala : Penentuan konsep yang cukup lama, penulisan Tor dan treatmen yang sering di ubah-ubah atas kesepakatan bersama.

Solusi : Penulis berusaha untuk terus berkomunikasi kepada kru terkait konsep apa yang akan di angkat dan melakukan riset mendalam dan menyediakan data-data untuk membuat TOR yang baik dan menarik.

2. Produksi

Kendala : Penyesuaian jadwal dengan wawancara, proposal pengajuan wawancara kepada narasumber yang tak kunjung mendapatkan balasan

Solusi : Terus menghubungi dan menayakan perkembangan persetujuan proposal kepada narasumber terkait.

3. Pasca Produksi

Kendala : Terdapat beberapa hasil wawancara yang kurang baik seperti suara yang tidak terdengar dan jawaban narasumber yang terlalu Panjang.

Solusi : Memilih beberapa jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang di ajukan dan menyerahkan kendala teknis mengenai suara kepada editor.



3.2.6. Sinopsis Program

SINOPSIS

“HIDUP DENGAN POSITIF”

1. Tema : Perjuangan Sesorang untuk hidup dengan HIV
 2. Lokasi : Denpasar, Bali dan kantor UNAIDS, Jakarta
 3. Pov 1 : *Point Of View* Orang Dengan HIV+ menjalani hidupnya (Kebiasaan yang dapat mempengaruhi tindakan sesama ODHIV)
 4. Pov 2 : Pandangan orang luar (UNAIDS, dan sahabat) terhadap ODHIV
- A. Rancangan Tayangan
1. 20 Menit dengan 4 segment dan 5 Vox Pop
 2. Segment 1
(Kegiatan sehari-hari narasumber): Subjek orang dengan HIV positif menceritakan awal terkena HIV, kegiatan sehari-harinya, dan pencapaiannya sebagai orang dengan HIV positif
 3. Segment 2
(Melihat perlakuan masyarakat sekitar terhadap narasumber dan reaksi orang terdekatnya): Subjek menceritakan cara dia untuk memberitahukan status HIV positifnya kepada keluarga, cerita dari orang terdekatnya sebagai narasumber
 4. Segment 3
(Menceritakan kontribusi narasumber 1 sebagai orang dengan HIV Positif bagi ODHIV lain, dan Penjelasan para ahli mengenai pencegahan, penularan, dan pengobatan untuk penderita HIV Positif. Stigma Masyarakat yang melekat pada orang dengan HIV positif)
 5. Segment 4
(Harapan narasumber sebagai ODHIV untuk masa depannya, Harapan dan saran dari semua narasumber untuk ODHIV lainnya, serta memberikan edukasi tentang HIV.

3.2.7. Term Of Reference

Term Of Reference

“Hidup Dengan Positif”

Production Company : *CreativePlus Production* Produser : -
 Project Title : Hidup Dengan Positif Director : Rizko Fauzy
 Durasi : 20 Menit Penulis Naskah : Febriana DC

Masalah:

Topik yang sedang kita bahas saat ini adalah kehidupan seseorang yang di vonis memiliki HIV, dan berjuang untuk bangkit dari keterpurukannya untuk berdamai dengan takdir. Seorang penderita HIV yang bersedia untuk menjadi narasumber kami untuk berbagi cerita dan pengalaman mengenai perjuangannya untuk bisa tetap melanjutkan hidup sampai saat ini, mengubah stigma masyarakat tentang penyakit HIV, dan dukungan dari orang-orang terdekat dari Narasumber ini. Selain itu kami juga memberikan informasi edukasi mengenai HIV itu sendiri dengan turut menjadikan Tim ahli sebagai salah satu narasumber kami.

Fokus

Menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dari narasumber, dan memberikan informasi Edukasi HIV.

Angel

Akan menggambarkan kehidupan narasumber untuk melawan HIV, berinteraksi dengan masyarakat, dan menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Sumber dan Pertanyaan

a) Narasumber:

1. Cerita tentang gejala, penularan, dan sebab tertular

2. Cerita tentang kesulitan dalam diri, keluarga, lingkungan, karier dan Perjuangan yang dia hadapi dengan HIV positif
 3. Cerita tentang dia menghadapi stigma negatif masyarakat tentang HIV
 4. Cerita tentang hubungan dia dan keluarganya saat mengetahui penyakitnya
 5. Cerita tentang Bagaimana dia menjalani hidup, dengan status HIV positif
 6. Cerita tentang pencapaian yang dia ketika bangkit dari HIV positif
 7. Cerita tentang harapannya untuk tetap semangat menjalani hidupnya
- b) Narasumber:
1. Cerita tentang cara penularan HIV
 2. Cerita tentang penyebab dari banyaknya penularan HIV di Indonesia
 3. Cerita tentang Proses penularan, dan berapa lama waktu penyebaran Virusnya
 4. Cerita tentang bagaimana cara penyembuhannya dan persentasi bertahan hidup bagi penderitanya
 5. Cerita tentang saran dia kepada masyarakat tentang HIV
- c) Narasumber:
1. Cerita tentang tanggapan dia mengetahui temannya ODHIV
 2. Cerita tentang dukungan dia terhadap temannya yang ODHIV
 3. Cerita tentang Harapan dia untuk temannya yang ODHIV

Segmentasi Durasi

- 1) SEGMENT 1 “Perjuangan untuk terus bertahan”
 1. Landscape pemandangan sekitar tempat tinggal Narasumber ODHIV
 2. Kegiatan sehari-hari Narasumber ODHIV
 3. Kebiasaan orang- orang terdekat narasumber ODHIV

- 2) SEGMENT 2 “Dukungan dari orang sekitar”
 1. Interaksi Narasumber ODHIV dengan orang terdekatnya
 2. Perlakuan Masyarakat sekitar terhadap ODHIV
 3. Pro dan Kontra reaksi sahabat terhadap ODHIV
- 3) SEGMENT 3 “Himbauan dan Pencegahan HIV”
 1. Pencegahan penularan HIV
 2. Stigma masyarakat terhadap HIV
 3. Pengobatan untuk penderita HIV
- 4) SEGMENT 4 “Saran dan Harapan untuk orang dengan HIV positif”
 1. Perjuangan ODHIV untuk tetap hidup dengan HIV+
 2. Harapan dari ODHIV dan orang terdekatnya
 3. Saran untuk ODHIV dan Orang-orang untuk peka terhadap edukasi HIV



3.2.8. Naskah Film “Hidup Dengan Positif”

SCRIPT DOKUMENTER

Production Company : *CreativePlus Production* Produser : -
 Project Title : *Hidup Dengan Positif* Director : Rizko F
 Durasi : 20 Menit Script : Febriana DC

Tabel 2. Naskah "Hidup Dengan Positif"

No.	Visual	Wawancara	Narasi
OPENING			
1.	Rekaman Berita Kompas TV	-	Penularan HIV AIDS Mayoritas Dari Hubungan Sesama Jenis
2.	Rekaman Berita Kompas TV	-	Kasus HIV Aids di Bengkulu Kembali Bertambah
3.	Screenpicture Headline Berita rri	-	Pengidap ODHIV di Indonesia Masih Alami Diskriminasi
4.	Screenpicture Headline Berita BBC NEWS Indonesia	-	Jenazah perempuan dengan HIV ditolak warga – Kurang edukasi atau stigma terhadap ODHA?

5.	Screenpicture Headline Berita Liputan 6	-	Angka HIV/AIDS di Bengkulu Tinggi karena Perilaku LGBT
6.	Screenpicture Headline Berita Kompasiana	-	Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia Gagal Karena Informasi Cara Pencegahan Hanya Mitos Belaka
7.	TEXT	-	<p>HIV atau <i>Human Immunodeficiency Virus</i>, pertama kali ditemukan pada tahun 1920 di Republik Demokratik Kongo, Afrika. Berawal dari virus SIV atau <i>Simian Immunodeficiency Virus</i>, yang berasal dari sinpanse, lalu menular kepada mausia ketika seorang pemburu dari Afrika memakan daging sinpanse yang mengandung virus tersebut, sejak saat itu penyebaran virus HIV</p>

			<p>bertransmisi ke tubuh manusia lalu penyebarannya di perparah dengan pekerja imigran dan perdagangan seks di Afrika.</p> <p>Di Indonesia sendiri HIV pertama kali di temukan di Bali ketika seorang pasien AIDS berkebangsaan Belanda meninggal di rumah sakit Sanglah, Bali pada tahun 1987. Penderita Aids warga negara Indonesia juga meninggal di Bali pada tahun 1988. Penularan yang terus meningkat di Indonesia disebabkan karena perilaku Homoseksual, pekerja</p>
--	--	--	---

			seks komersial, dan hubungan seks yang beresiko
8.	INT. Kantor UNAIDS – Pagi Wawancara	Orang Dengan HIV positif yang diketahui statusnya jadinya di jauhi dari lingkungannya, dan rentan menjadi korban kekerasan maupun korban kriminal juga Dari stigma dan deskriminasi yang ada dari berbagai level masih ada stigma dan diskriminasi ini bisa menghambat orang yang tadinya pengen tes HIV karena melihat ini banyak yang berani datang ke layanan	-
SEGMENT 1			
9.	EXT. Pantai- Pagi Alfaz olahraga di Pantai	Namaku Alfaz saat ini aku 31 tahun, sekarang aku tinggal di Denpasar, Bali.	Courtesy Alfaz, 31 tahun, ODHIV, sejak usia 18 tahun

10.	INT. Kost - Pagi <i>Wawancara</i>	Aku tuh awal <i>terdiagnosis</i> di 2012	-
11.	INT. Rumah Sakit – Pagi Alfaz melakukan rutinitasnya untuk cek darah di rumah sakit	Sebenarnya harusnya di 2011 ya, Karena donor darahnya itu aku sempet lakuin di 2011.	-
12.	INT. Kost – Pagi <i>wawancara</i>	<i>So it was almost 13th years ago,</i> kalo gejalanya tuh aku dulu ga sempet ngerasain ada gejala, karena waktu itu aku juga baru kuliah di jogja, jadi darah yang aku donorkan di <i>screening</i> sama PMI kota Jogja, <i>there's out there was something with my blood.</i>	-
13.	INT. Rumah Sakit – Pagi Alfaz melakukan konsultasi dengan dokter	Akhirnya mereka sms aku minta aku datang ke PMI kota Jogja dan di rujuk ke puskesmas Gedung Tengen, kota Jogja. Nah di situ lah awal	-

		<i>terdiagnosisnya there I'm HIV positif gitu.</i>	
14.	EXT. Jalan Raya - Sore Alfaz membawa motor	-	-
15.	INT. Kost – Pagi Wawancara	<i>It was like the end of the day ya I was like a that center for me, yah I was so afraid</i>	-
16.	INT. Kost – Pagi wawancara	yaudah si <i>fix</i> ga bakal bisa lanjut apapun itu, jangankan buat ngejar mimpi, berkeluarga, <i>even</i> buat ngelanjutin hidup kayaknya ga mungkin jangankan sampe tahun depan sampe bulan depan ya aku ngerasa ga bakal hidup sampe bulan depan gitu	-
17.	INT. Kost - Pagi Alfaz melakukan zoom terkait edukasi HIV	<i>Since I was so on educated back then,</i> dan Aku nggak paham sama sekali HIV itu gimana, AIDS itu gimana, ternyata masih bisa tetap lanjut hidup kayak gitu	-

18.	INT. Kost - Pagi <i>Wawancara</i>	Ya maksudnya dengan pemahaman aku sekarang, memang sangat beresiko tinggi. <i>I did I'm protective sex</i> , terus jarum suntik juga gitu, jadi ya memang beresiko tinggi <i>I won't denial</i> . kalo aku engga, hidupku baik-baik aja kok dulu, atau cuma sekali doang	-
19.	EXT. Jalan raya – Pagi Alfaz keluar dari Kost, membawa motor	-	Kementerian Kesehatan menyebutkan sepanjang tahun 2023 jumlah penularan HIV di Indonesia mengalami peningkatan. Dan 630 orang meninggal karena AIDS di sepanjang tahun 2022
20.	INT. Kantor UNAIDS – Pagi <i>Wawancara</i>	Ada sejumlah 570.000 orang dengan HIV sedangkan infeksi barunya sekitar 28.000 setiap tahunnya jadi memang obat untuk HIV belum ditemukan ya	Courtesy UNAIDS Indonesia Lely Wahyuniar

21.	Cuplikan Alfaz meminum ARV	Tapi ada obat yang jangka panjang untuk mengurangi jumlah virus namanya <i>antiretroviral</i>	-
22.	Cuplikan Alfaz diberikan ARV oleh Dokter	Bisalah kita bertahan hidup bisa lebih dari 15 tahun ya jadi untuk teman-teman yang dites lalu dia terdapatkan dia positif HIV	-
23.	INT. Kantor UNAIDS – Pagi Wawancara	lalu pemerintah memberikan obat dan obat gratis	-
24.	Alfaz melakukan kegiatan sehari-harinya	Aku sempat salah memilih untuk jatuh terpuruk lebih dalam sih di dua tahun pertama ya gitu ya kuliah udah udah mulai keteteran gitu. Terus Aku udah nggak layak lagi bersosialisasi sama-sama temen-temen Aku di jogja di kampus dan sebagainya	-
25.	INT. Kost – Pagi wawancara	Gitu intinya udah udah nggak layak aja buat jadi selayaknya mahasiswa gitu tapi ya pada akhirnya ada titik balik untuk	-

		Aku memutuskan buat bangkit ya mau terus-terusan bunuh diri nggak berani gitu kan ngelanjutin hidup nggak ada motivasi	
26.	INT. Tempat Gym Alfaz melakukan olahraga	Even to I'm HIV Positive but I have keep my healty, I've to be healty both mentally and physique	-
27.	INT. Kost – Pagi wawancara	Aku open status scvt ku di salah satu TV nasional pada waktu itu jadi eh setelah Aku masih masih studi S2 ku di Belanda	-
28.	Screenpicture Alfaz kelulusan S2	Aku kuliah di kroningan di university of kroningan Aku ambil eh ambil hukum di Global criminal laugh terus waktu itu juga baru lulus	-
29.	INT. Kost – Pagi wawancara	Aku juga salah satu dari teman teman OD HIV yang coming out juga terus bisa practiceing healthy lifestyle masih punya badan yang tetap sehat	-

SEGMENT 2			
30.	INT. Kost – Pagi Alfaz berinteraksi dengan teman-teman ODHIV	Walaupun pada waktu itu tuh udah 7 tahun hidup dengan HIV gitu kan. I started my my platform untuk mengedukasi teman-teman yang lain biar bisa terhindar	-
31.	INT. Kost – Pagi wawancara	Kalau yang masih negatif kalau yang udah positif untuk impower mereka untuk incourage mereka kalau ini loh	-
32.	INT. Tempat Gym Alfaz melakukan olahraga	Ya gue sama kayak lo gitu, gue juga HIV positif tapi ya gue mau ngasih tahu ke lo kalau lo masih bisa tetap berdaya kalau lo masih bisa sama kayak yang lainnya.	-
33.	INT. Kost – Pagi wawancara	Masih bisa in cool sama teman-teman yang negatif yang lainnya. Truns out akhirnya dapat undangan dari salah satu TV nasional	-
34.	Rekaman video wawancara	Oh <i>maybe this is the time</i> gitu, ini waktunya aku ngasih tahu	-

	Alfaz di MetroTV	orang orang semuanya dan khususnya wabil khusus ngasih tahu keluarga Aku gitu deh.	
35.	INT. Kost – Pagi wawancara	Respon mereka 1 kata langsung nangis. Udah, dan aku bersyukur alhamdulillah keluarga aku sangat supportive	-
36.	Rekaman video wawancara Alfaz di MetroTV	Dari hari pertama mereka tau nonton itu di tanggal 30 November 2019 acara itu tayang. Dari malam pertama mereka tau, sampe detik ini pun mereka supportive bahkan ayah aku jadi lebih protective lagi jadi lebih sering Nelfon lagi gitu, Kenapa sampai butuh waktu 7 tahun buat, aku baru berani cerita ke orang tua, karena aku nggak, karena aku nggak pengen bikin mereka kecewa gitu aku takut bikin mereka kecewa ya.	-
37.	INT. Kost – Pagi wawancara	Sedangkan ketika bicara orang tua udah bukan mereka lagi tapi	-

		<p>beliau gitu tinggal ayah.</p> <p>Almarhumah ibu Aku baru meninggal beberapa bulan sebelum aku terdiagnosis</p>	
38.	<p>INT. Kost – Pagi</p> <p><i>wawancara</i></p> <p>interaksi teman</p> <p>Alfaz dan Alfaz</p>	<p>Orang yang bisa membuat suasana itu hidup jadi kalau di entah itu kita lagi di gunung entah itu kita lagi ngopi di kafe itu dia yang bagian ceria itu makanya mungkin karena dia tipe orangnya seperti itu juga kita pun juga temennya juga nggak ngerti juga kalau dia sedang ada mengidap virus itu gitu. Berarti temen kita ini si Alfaz umurnya sudah ga Panjang lagi. Nah setelah kita buka topik itu ternyata justru si Alfaznya ini edukasi kita bahwa HIV itu ternyata tidak semengerikan yang di doktinkan oleh sekolah selama ini.</p>	<p>Courtesy</p> <p>Sahabat dekat Alfaz</p> <p>Chandra</p>

39.	INT: Kantor UNAIDS – Pagi Wawancara	Kan itu tidak seperti <i>dead sentence</i> kamu HIV besok kamu matikan enggak ya selama ini kita lihat banyak teman-teman yang memang dia mendapatkan pengobatan secara cepat setelah diketahui dia positif dia langsung diobati dia bisa bertahan hidup lama ya ada yang sampai 20 tahun lebih padahal kalau kita kena kanker.	Courtesy UNAIDS Indonesia Lely Wahyuniar
40.	INT. Kost-Pagi Alfaz meminum obat ARV	Ada yang setahun aja nggak sampai atau 5 tahun lah paling lama kalau cancer kalau HIV bisa lama asal jangan lupa mendapatkan pengobatannya lebih awal secepat mungkin dia minum obat itu dia bisa mencegah jadi sebenarnya <i>treatment as prevention</i> jadi pengobatan sebagai pencegahan dia bisa mencegah kepada <i>partnernya</i> atau pasangannya	-

41.	INT: Kantor UNAIDS – Pagi Wawancara	Juga kepada keluarganya ya kalau partner-nya nggak bisa ketular kan nanti anaknya juga mungkin tidak bisa tertular gitu kan ada namanya positif prevention nya jadi kalau dia udah positif HIV	-
42.	INT. Tempat Gym-Siang Hari Kegiatan Alfaz berolahraga dan memasak	Sebaiknya dia kan juga jangan ikut menyebarkan ya terus dia tetap berolahraga dan tetap punya mindset positif ya jadi misalnya tetap bekerja seperti biasa tetap produktif.	-
43.	INT. Kost – Pagi wawancara	Target dalam hidup Aku sebenarnya bisa maintaining healthy lifestyle healthy lifestyle, both fisikly ataupun menthly gitu itu udah udah ultimum sebenarnya ketika Aku bisa menjalani hidup sehat secara fisik maupun mental	-
44.	OUT. Tempat olahraga - Pagi hari	Aku udah bakal ngerasa ada di titik tertinggi kehidupan Aku sebenarnya gitu mental kan	-

	Alfaz lari di sekitar tempat tinggalnya	juga bicara religius dan sebagainya juga gitu terus ya, Aku menganggap semua yang Aku lakukan selama beberapa tahun ke belakang gitu ya ternyata cukup diapresiasi sama-sama teman-teman	
45.	INT. Kost – Pagi wawancara	baik teman-teman yang ada di issue ini, teman-teman di komunitas, teman-teman HIV positif ataupun masyarakat yang awam gitu ya	-
46.	Menunjukkan piala yang di dapatnya dari UNAIDS	alhamdulillahnya akhir tahun kemarin sempat dapat rekognisi dari UNAIDS Indonesia gitu sebagai piala HIV champion people living with HIV champion 2023	-
47.	INT. Kost – Pagi wawancara	Berarti sampai sekarang Aku berarti stempelnya orang HIV paling HIV gitu	-
SEGMENT 3			
48.	INT: Kantor UNAIDS – Pagi	Ada orang yang hidup dengan HIV yang akhirnya diketahui	Courtesy UNAIDS Indonesia

	<i>Wawancara</i>	<p>statusnya jadinya di jauhi dari lingkungannya dan sebagainya. Nah yang jelas untuk orang-orang yang hidup dengan HIV, temukan lingkungan yang mendukung kamu untuk tetap bisa sehat secara fisik maupun secara sosial dan mental juga dan kalo misalkan butuh layanan atau butuh bantuan, sekarang banyak sekali organisasi maupun komunitas yang memiliki layanan, ga cuma layanan kesehatan tetapi juga, konsultasi sikolog, kemudian layanan bantuan hukum juga ada.</p>	Faid Nawawi
49.	Screen picture aplikasi HayVee	<p>HayVee itu platform yang aku bangun sama teman-teman ya tadi ya sebagai jadi ruang aman bagi teman teman yang punya issue dengan kesehatan seksual mereka ataupun Kesehatan mental mereka. as a community</p>	-

		we establish 2020-an awal ya 2019-an akhir	
50.	INT. Kost – Pagi <i>Wawancara</i>	First launchingnya kayaknya di TV juga sih. Aku ngasih tahunya oh kami punya ini nih gitu punya platform namanya HayVee gitu, jadi ngomong di TV.	-
51.	INT. Kost – Siang Alfaz Zoom meeting dengan kliennya, berinteraksi dengan teman-teman platformnya, menunjukkan karya dari platformnya	Bersama HIV lagi ngembangin apa namanya tadi trocabiangnya ya udah baru set up websitenya baru-baru cari penjahit, teman-teman HIV positif di sini yang mau diajakin untuk untuk bisa bikin bajunya gitu lagi komunikasi juga dengan baik itu potensial collaborator ataupun mungkin syukur syukur investor atau donor kayak gitu. Jadi nanti bakal androider, ini bakal di apa namanya disulam sama temen temen HIV positif gitu. ya tapi Aku juga ngajarin ke banyak	-

		orang juga ya baik yang positif ataupun yang negatif gitu	
52.	INT. Kantor UNAIDS – Pagi <i>Wawancara</i>	Temen-temen yang hidup dengan HIV itu sebenarnya secara fisik itu seperti orang pada umumnya.	Courtesy UNAIDS Indonesia Faid Nawawi
53.	OUT. Kafe – Siang Hari Alfaz sedang diskusi dengan kliennya	Namun ketika status HIV itu di ketahui oleh masyarakat, keluarga, ataupun rekan kerja menjadikan seorang HIV itu lemah secara sosial	-
	INT. Kantor UNAIDS – Pagi <i>Wawancara</i>	jadi temen temen butuh support secara sosial, secara kebijakan, bekerja ada deskriminasi terjadi kepada orang dengan HIV yang statusnya diketahui di tempat kerjanya	
SEGMENT 4			
54.	INT. Kost – Pagi <i>Wawancara</i>	Rencana berkeluarga ada banget cuman kesiapannya masih yah masih maju mundur, jadi pengen banget punya anak pengen banget berkeluarga ya doakan aja semoga kan katanya	-

		<p>kan kalau 40 orang yang mengaminkan gitu minimal 40 orang yang mengaminkan ya bakal dikabul sama Allah gitu ya mohon doanya aja buat ya, buat kamu yang lagi nonton sekarang semoga nanti kalau ada bikin video kayak gini lagi aku udah bareng sama anak aku.</p>	
55.	<p>INT. Kantor UNAIDS – Pagi Wawancara</p>	<p>Kalo sekarang tuh di puskesmas itu ada tes catin ya calon pengantin untuk yang mau menikah di tes HIV dulu kalo program dari pemerintahnya ya, tapi kalo program secara medisnya kalau secara medisnya itu masih bisa memiliki keturunan yang HIV negatif dengan cara seorang yang hidup dengan HIV. itu harus udah undertactable. Jadi ketika dia berhubungan dengan suami atau istrinya dia tidak akan menularkan ke istri atau</p>	<p>Courtesy UNAIDS Indonesia Faid Nawawi</p>

		suaminya sehingga janin atau bayinya itu dia bisa terhindar dari virus HIV	
56.	INT. Kost – Pagi <i>Wawancara</i>	Ya aku bisa menularkan energi seperti ini ya darimana kalau bukan dari keluarga yang aku dapatkan. Ya value-value itu semua aku wariskan dari value yang keluarga aku punya dari buku atau darimana. Jadi makasih sudah membekali aku dengan banyak hal gitu, bahkan aku masih inget kata-kata ayah aku ketika aku masih SMP atau SMA. Ga banyak yang bisa ayah wariskan buat kamu, tapi semoga Pendidikan yang kamu miliki ini bisa jadi warisan termahal yang kamu punya.	-
57.	INT. Kost – Pagi <i>Wawancara</i>	Menjadi kuat itu bagus, menjadi positif itu bagus tapi namanya kita manusia terkadang kita pun sesuatu yang kuat akan ada titik lemahnya juga jadi ga masalah	-

		<p>untuk menjadi tidak kuat di satu momen tertentu dan untuk selama ini itu udah kuat banget sih Alfaz. dan harapannya sebenarnya kedepannya biar Alfaz tetap menjadi dirinya sendiri trus tetep memiliki prinsip berbagi kebaikan, berbagi hal-hal positif</p>	
58.	<p>INT. Kantor UNAIDS – Pagi Wawancara</p>	<p>Saya ingin teman-teman HIV ini tetap mendapatkna pengobatan secara maksimal, secara gratis yang terbaik, yang efek sampingnya rendah apalagi sekarang pemerintah sudah komitmen untuk memenuhi kebutuhan obat itu dengan gratis. Jadi apalagi ya yang jelas harus tetap patuh minum obatnya jangan <i>on off</i>, agar tidak menularkan kepada keluarga, kepada partner, dan tetap hidup produktif, bermanfaat untuk banyak</p>	<p>Courtesy UNAIDS Indonesia Lely Wahyuniar</p>

		orang, karena kan kita diberikan kesempatan hidup yang lebih Panjang harus lebih bermanfaat untuk banyak orang	
59.	INT. Kost – Pagi <i>Wawancara</i>	Jangan pernah takut untuk bermimpi buat temen-temen yang positif ini aku mengutip dari Andrea Hirata di novelnya. Jangan takut bermimpi, karena Tuhan akan memeluk mimpi mimpimu. Jadi buat temen-temen yang positif, aku harap temen-temen semua ga takut buat bermimpi. Apapun mimpi yang temen-temen punya sebelum terdiagnosis jangan di kubur gitu, dilanjutkan aja mimpinya dan aku harap juga aku bisa temen temen jadikan sebagai <i>bare minimum</i> ini loh Alfaz bisa 13 tahun, berarti aku bisa 23 tahun, bisa 33 tahun hidup dengan HIV atau mungkin lebih lama. Oh, Alfaz	-

		<p>bisa sekuat ini berarti kamu harus lebih sekuat dari aku. Oh, Alfaz bisa sampai S2, berarti aku berharap kamu bisa S3 atau bisa double degree dan sebagainya. Oh, Alfaz secara pekerjaan bisa seperti ini berarti aku harap kamu bisa lebih. Jadi aku harap teman-teman bisa ngeliat aku sebagai <i>bare minimum, standard minimum</i> dari kehidupan yang bakal teman-teman jalani Bersama virus ini. Buat teman-teman negatif semuanya ayo kita sama-sama hashtag jadi ruang aman (<i>#jadi ruang aman</i>) ini hashtag aku dan hastagnya HayVee juga dan ya memang coverage value yang kami pegang jadi ruang aman. Ayo semuanya kita ciptakan ruang aman. Gausah jauh-jauh secara nasional, secara global gitu,</p>	
--	--	--	--

		<p>cukup dari lingkungan terdekat temen temen-temen semuanya.</p> <p>Jadi ruang aman untuk issue apa aja, bukan Cuma <i>issue</i> HIV, untuk kesehatan mental, ruang aman untuk kesehatan seksual, kekerasan seksual, <i>financial</i>, atau apapun lah. Ayo kita sama-sama jadi ruang aman ya biar kita bisa tumbuh bersama, berkembang bersama, dan bisa menjadi selayaknya manusia bersama-sama.</p>	
--	--	---	--

3.2.9. Daftar Pertanyaan

SUMBER DAN PERTANYAAN

1. Narasumber I

- a) Nama : Fauzan Fathullah
- b) Umur : 31 Tahun
- c) Pekerjaan : Content Creator, Co-founder skincare
- d) Alamat : Denpasar, Bali

1) Pertanyaan

1. Bagaimana kamu bisa tertular HIV?, Saat itu gejala apa yang kamu rasakan?
2. Apa respons kamu saat pertama kali tahu bahwa kamu positif HIV? Apa yang kamu lakukan? Bagaimana kamu menerima dengan ikhlas bahwa kamu positif HIV?
3. Bagaimana cara kamu memberitahu orang-orang di sekitar kamu terutama keluarga bahwa kamu positif HIV? Bagaimana tanggapan mereka? Cara kamu menghadapi respon negatif yang mereka tunjukkan?
4. Bagaimana cara kamu menghadapi stigma masyarakat yang menganggap HIV itu adalah penyakit yang mudah menular bahkan hanya dengan bersentuhan, karena minimnya informasi yang mereka terima? Apa yang kamu lakukan jika bertemu dengan orang yang memandang kamu berbeda?
5. Bagaimana sampai kamu akhirnya memilih bangkit dan bisa sukses dengan menjadi influencer seperti saat ini? Apa saja yang telah kamu capai selama menjadi orang dengan HIV+?
6. Apa harapan kamu untuk orang-orang di luar sana yang juga positif HIV, dan masyarakat luas kepada orang dengan HIV

2. Narasumber II

- a) Nama : Lely Wahyuning dan Faid Nawawi
- b) Alamat : Jl. Tulodong Bawah No.5, RT.3/RW.1, Senayan,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12190

1) Pertanyaan

1. Apa saja bantuan yang diberikan oleh UNAIDS terhadap pemerintah untuk menghadapi virus HIV?
2. Berdasarkan data terbaru berapa jumlah orang yang hidup dengan HIV?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi penularan HIV di Indonesia?
4. Bagaimana dengan kelangsungan hidup orang dengan HIV?
5. Bagaimana UNAIDS mengupayakan pencegahan penularan virus HIV pada generasi muda saat ini?
6. Apakah Saran dari bapak kepada orang yang hidup dengan HIV positif dan masyarakat yang belum mengetahui informasi mengenai HIV?
7. Apakah program perawatan untuk orang yang positif HIV?
8. Bagaimana penerapan pola hidup bagi ODHIV?
9. Bagaimana membuat masyarakat sadar dan tertarik untuk melakukan tes HIV?
10. Bagaimana cara menanggapi stigma dan deskriminasi yang berkembang di masyarakat?
11. Harapan dan saran untuk ODHIV?

3. Narasumber III

- a) Nama : Chandra
- b) Umur : 31 Tahun
- c) Pekerjaan : *Owner* PT Taja Capital Indonesia
- d) Alamat : Tampaksiring, Gianyar, Bali

1) Pertanyaan

1. Bagaimana perasaan kamu saat mendengar dia positif HIV? Apa yang kamu lakukan?
2. Sebagai sahabat apa saja yang kamu lakukan ketika dia mulai merasa kehilangan harapan saat divonis positif HIV?
3. Apa yang membuat kamu tetap bertahan untuk terus mendukung dia selama ini?
4. Apa harapan kamu untuk dia dalam menjalani kehidupannya?



3.2.10. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

“Hidup Dengan Positif”

Production Company : *CreativePlus Production*

Produser

: -

Project Title : Hidup Dengan Positif

Director

: Rizko Fauzi

Durasi : 15 Menit

Penulis

Naskah : Febriana Dorajatun Cholifah

Tabel 1. Transkrip Wawancara Narasumber

No	Kaset	Time Longging	Statement	Ket
1.	1	00.00.47 - 00.00.54 00.00.07	Namaku Alfaz saat ini aku 31 tahun, sekarang aku tinggal di Denpasar, Bali.	OK
2.	1	00.00.55- 00.01.31 00.00.31	Aku tuh <i>terdiagnosis</i> di 2012 ya karena donor darahnya itu aku sempet lakuin di 2011. <i>So it was almost 13th years ago</i> , kalo gejalanya tuh aku dulu ga sempet ngerasain ada gejala, karena waktu itu aku juga baru kuliah di jogja, jadi darah yang aku donorkan di <i>screening</i> sama PMI kota Jogja, <i>there's out there was something with my blood</i> . Akhirnya mereka sms aku	OK

			minta aku datang ke PMI kota Jogja dan di rujuk ke puskesmas Gedung Tengen, kota Jogja. Nah di situlah awal <i>terdiagnosisnya there I'm HIV positif</i> gitu.	
3.	1	00.01.36- 00.02.14 00.00.38	<i>it was like the end of the day ya I was like a that center for me, yah I was so affraid</i> yaudah si <i>fix</i> ga bakal bisa lanjut apapun itu, jangankan buat ngejar mimpi, berkeluarga, <i>even</i> buat ngelanjutin hidup kayaknya ga mungkin jangankan sampe tahun depan sampe bulan depan ya aku ngerasa ga bakal hidup sampe bulan depan gitu. <i>Since I was so on educated back then</i> , dan Aku nggak paham sama sekali HIV itu gimana, AIDS itu gimana, ternyata masih bisa tetap lanjut hidup kayak gitu, ya maksudnya dengan pemahaman aku sekarang, memang sangat beresiko tinggi.	OK
4.	1	00.02.15- 00.02.26 00.00.09	Ya menurut aku sekarang, memang sangat beresiko tinggi gitu, <i>I did I'm protective sex</i> , terus jarum suntik juga gitu, jadi ya memang beresiko tinggi <i>I won't denial</i> . kalo aku engga, hidupku baik-baik aja kok dulu, atau cuma sekali doang	OK
4.	1	00.02.27- 00.03.04 00.00.37	Ada sejumlah 570.000 orang dengan HIV sedangkan infeksi barunya sekitar 28.000 setiap tahunnya jadi memang obat untuk HIV belum ditemukan ya tapi ada obat yang jangka panjang untuk mengurangi jumlah	OK

			virus namanya <i>antiretroviral</i> , bisalah kita bertahan hidup bisa lebih dari 15 tahun ya jadi untuk teman-teman yang dites lalu dia terdapatkan dia positif HIV lalu pemerintah memberikan obat dan obat gratis	
5.	1	00.03.05- 00.03.42 00.00.37	Aku sempat salah memilih untuk jatuh terpuruk lebih dalam sih di dua tahun pertama ya gitu ya kuliah udah udah mulai keteteran gitu. Terus Aku udah nggak layak lagi bersosialisasi sama-sama temen-temen Aku di jogja di di kampus dan sebagainya gitu intinya udah udah nggak layak aja buat jadi selayaknya mahasiswa gitu tapi ya pada akhirnya ada titik balik untuk Aku memutuskan buat bangkit ya mau terus-terusan bunuh diri nggak berani gitu kan ngelanjutin hidup nggak ada motivasi	OK
6.	1	00.03.52- 00.04.03 00.00.11	Aku open status sctv ku di salah satu TV nasional pada waktu itu jadi eh setelah Aku masih masih studi S2 ku di Belanda	OK
7.	1	00.04.03- 00.04.27 00.00.24	Aku kuliah di kroningan di university of kroningan Aku ambil eh ambil hukum di <i>Global criminal laugh</i> terus waktu itu juga baru lulus terus Aku juga salah satu dari teman-teman OD HIV yang <i>coming out</i> juga terus bisa <i>practiceing healthy lifestyle</i> masih punya badan yang	OK

			<p>tetap sehat walaupun pada waktu itu tuh udah 7 tahun hidup dengan HIV gitu kan.</p>	
8.	1	<p>00.04.27- 00.04.56 00.00.29</p>	<p><i>I started my my platform</i> untuk mengedukasi teman-teman yang lain biar bisa terhindar kalau yang masih negatif kalau yang udah positif untuk <i>impower</i> mereka untuk <i>incourage</i> mereka kalau ini loh ya gue sama gitu gue sama kayak lo gitu gue juga HIV positif tapi ya gue mau ngasih tahu ke lo kalau lo masih bisa tetap berdaya kalau lo masih bisa sama kayak masih bisa <i>in cool</i> sama teman-teman yang negatif yang lainnya. <i>Truns out</i> akhirnya dapat undangan dari salah satu TV nasional</p>	OK
9.	1	<p>00.04.56- 00.05.05 00.00.09</p>	<p>Oh <i>maybe this is the time</i> gitu, ini waktunya aku ngasih tahu orang-orang semuanya dan khususnya wabil khusus ngasih tahu keluarga Aku gitu deh</p>	OK
10.	1	<p>00.05.08- 00.05.34 00.00.24</p>	<p>Respon mereka 1 kata langsung nangis. Udah, dan aku bersyukur alhamdulillah keluarga aku sangat supportive dari hari pertama mereka tau nonton itu di tanggal 30 November 2019 acara itu tayang. Dari malam pertama mereka tau sampe detik ini pun mereka supportive bahkan ayah aku jadi lebih protective lagi jadi lebih sering nelfon lagi gitu</p>	OK
11.	1	<p>00.00.35- 00.05.55</p>	<p>Kenapa sampai butuh waktu 7 tahun buat, aku baru berani cerita ke orang tua, karena aku nggak, karena aku</p>	OK

		00.00.20	nggak pengen bikin mereka kecewa gitu aku takut bikin mereka kecewa ya, sedangkan ketika bicara orang tua udah bukan mereka lagi tapi beliau gitu tinggal ayah Aku doang ibu almarhumah ibu Aku baru meninggal beberapa bulan sebelum aku terdiagnosis	
12.	1	00.06.03- 00.06.53 00.00.50	Orang yang bisa membuat suasana itu hidup jadi kalau di entah itu kita lagi di gunung entah itu kita lagi ngopi di kafe itu dia yang bagian ceria itu makanya mungkin karena dia tipe orangnya seperti itu juga kita pun juga temennya juga nggak ngerti juga kalau dia sedang ada mengidap virus itu gitu. Berarti temen kit aini si Alfaz umurnya sudah ga Panjang lagi. Nah setelah kita buka topik itu ternyata justru si Alfaznya ini edukasi kita bahwa HIV itu ternyata tidak semengerikan yang di doktinkan oleh sekolah selama ini.	OK
13.	1	00.06.54- 00.08.02 00.00.58	Kan itu tidak seperti <i>dead sentence</i> kamu HIV besok kamu matikan enggak ya selama ini kita lihat banyak teman-teman yang memang dia mendapatkan pengobatan secara cepat setelah diketahui dia positif dia langsung diobati dia bisa bertahan hidup lama ya ada yang sampai 20 tahun lebih padahal kalau kita kena cancer ada yang setahun aja nggak sampai atau 5 tahun lah paling lama kalau <i>cancer</i> kalau HIV bisa lama asal	OK

			<p>jangan lupa mendapatkan pengobatannya lebih awal secepat mungkin dia minum obat itu dia bisa mencegah jadi sebenarnya <i>treatment as prevention</i> jadi pengobatan sebagai pencegahan dia bisa mencegah kepada partner-nya atau pasangannya juga kepada keluarganya ya kalau partner-nya nggak bisa ketular kan nanti anaknya juga mungkin tidak bisa tertular gitu kan ada namanya positif prevention-nya jadi kalau dia udah positif HIV sebaiknya dia kan juga jangan ikut menyebarkan ya terus dia tetap berolahraga dan tetap punya mindset positif ya jadi misalnya tetap bekerja seperti biasa tetap produktif</p>	
14.	1	00.08.05- 00.08.30 00.00.25	<p>Target dalam hidup Aku sebenarnya bisa <i>maintaining healthy lifestyle healthy lifestyle, both fisikly</i> ataupun <i>menthly</i> gitu itu udah udah <i>ultimum</i> sebenarnya ketika Aku bisa menjalani hidup sehat secara fisik maupun mental Aku udah bakal ngerasa ada di titik tertinggi kehidupan Aku sebenarnya gitu mental kan juga bicara religius dan sebagainya juga gitu terus ya</p>	OK
15.	1	00.08.31- 00.09.04 00.00.03	<p>Aku menganggap semua yang Aku lakukan selama beberapa tahun ke belakang gitu ya ternyata cukup diapresiasi sama-sama teman-teman, baik teman-teman yang ada di issue ini, teman-teman di komunitas, teman-</p>	OK

		teman HIV positif ataupun masyarakat yang awam gitu ya alhamdulillahnya akhir tahun kemarin sempat dapat rekognisi dari UNAIDS Indonesia gitu sebagai piala <i>HIV champion people living with HIV champion 2023</i> berarti sampai sekarang Aku berarti stempelnya orang HIV paling HIV gitu	
16.	00.09.05- 00.09.52 00.00.47	Ada orang yang hidup dengan HIV yang akhirnya diketahui statusnya jadinya di jauhi dari lingkungannya dan sebagainya. Nah yang jelas untuk orang-orang yang hidup dengan HIV, temukan lingkungan yang mendukung kamu untuk tetap bisa sehat secara fisik maupun secara sosial dan mental juga dan kalo misalkan butuh layanan atau butuh bantuan, sekarang banyak sekali organisasi maupun komunitas yang memiliki layanan, ga Cuma layanan kesehatan tetapi juga, konsultasi sikolog, kemudian layanan bantuan hukum juga ada.	OK
17.	00.10.00- 00.10.29 00.00.29	HayVee itu platform yang aku bangun sama teman-teman ya tadi ya sebagai jadi ruang aman bagi teman-teman yang punya <i>issue</i> dengan kesehatan seksual mereka ataupun Kesehatan mental mereka. <i>as a community we establish</i> 2020-an awal ya 2019-an akhir <i>first launchingnya</i> kayaknya di TV juga sih. Aku ngasih	OK

			tahunya oh Aku oh kami punya ini nih gitu punya platform namanya HayVee gitu, jadi ngomong di TV.	
18.	1	00.10.30- 00.10.54 00.00.24	Bersama HIV lagi ngembangin apa namanya tadi trocabiangnya ya udah baru <i>set up websitenya</i> baru-baru cari cari penjahit, teman-teman HIV positif di sini yang mau diajakin untuk untuk bisa bikin bajunya gitu lagi komunikasi juga dengan baik itu potensial <i>collaborator</i> ataupun mungkin syukur syukur investor atau donor kayak gitu	OK
19.		00.11.12- 00.11.23 00.00.11	Jadi nanti bakal <i>androider</i> , ini bakal di apa namanya disulam sama temen-temen HIV positif gitu. ya tapi Aku juga ngajarin ke banyak orang juga ya baik yang positif ataupun yang negatif gitu	
20.		00.011.24- 00.12.10	Temen-temen yang hidup dengan HIV itu sebenarnya secara fisik itu seperti orang pada umumnya. Namun ketika status HIV itu di ketahui oleh masyarakat, keluarga, ataupun rekan kerja menjadikan seorang HIV itu lemah secara sosial, jadi temen-temen butuh support secara sosial, secara kebijakan, bekerja ada deskriminasi terjadi kepada orang-orang dengan HIV yang statusnya diketahui di tempat kerjanya	OK
21.		00.12.11- 00.12.51	Rencana berkeluarga ada banget cuman kesiapannya masih yah masih maju mundur, jadi pengen banget	

		00.00.40	<p>punya anak pengen banget berkeluarga ya doakan aja semoga kan katanya kan kalau 40 orang yang mengaminkan gitu minimal 40 orang yang mengaminkan ya bakal dikabul sama Allah gitu ya mohon doanya aja buat ya, buat kamu yang lagi nonton sekarang semoga nanti kalau ada bikin video kayak gini lagi aku udah bareng sama anak aku.</p>	
22.		00.12.52- 00.13.36	<p>Kalo sekarang tuh di puskesmas itu ada tes catin ya calon pengantin untuk yang mau menikah di tes HIV dulu kalo program dari pemerintahnya ya, tapi kalo program secara medisnya kalau secara medisnya itu masih bisa memiliki keturunan yang HIV negatif dengan cara seorang yang hidup dengan HIV itu harus udah undertactable. Jadi ketika dia berhubungan dengan suami atau istrinya dia tidak akan menularkan ke istri atau suaminya sehingga janin atau bayinya itu dia bisa terhindar dari virus HIV</p>	
23.		00.13.37- 00.16.23 00.02.46	<p>Ya aku bisa menularkan energi seperti ini ya darimana kalau bukan dari keluarga yang aku dapatkan. Ya <i>value-value</i> itu semua aku wariskan dari <i>value</i> yang keluarga aku punya dari buku atau darimana. Jadi makasih sudah membekali aku dengan banyak hal gitu, bahkan aku masih inget kata-kata ayah aku ketika aku masih SMP</p>	

			<p>atau SMA. Ga banyak yang bisa ayah wariskan buat kamu, tapi semoga Pendidikan yang kamu miliki ini bisa jadii warisan termahal yang kamu punya. Jangan pernah takut untuk bermimpi buat temen-temen yang positif ini aku mengutip dari Andrea Hirata di novelnya. Jangan takut bermimpi karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpimu. Jadi buat temen-temen yang positif, aku harap temen-temen semua ga takut buat bermimpi. Apapun mimpi yang temen-temen punya sebelum terdiagnosis jangan di kubur gitu, dilanjutkan aja mimpinya dan aku harap juga aku bisa temen-temen jadikan sebagai <i>bare minimum</i> ini loh Alfaz bisa 13 tahun, berarti aku bisa 23 tahun, bisa 33 tahun hidup dengan HIV atau mungkin lebih lama. Oh, Alfaz bisa sekuat ini berarti kamu harus lebih kuat dari aku. Oh, Alfaz bisa sampai S2, berarti aku berharap kamu bisa S3 atau bisa <i>double deegree</i> dan sebagainya. Oh, Alfaz secara pekerjaan bisa seperti ini berarti aku harap kamu bisa lebih. Jadi aku harap temen-temen bisa ngeliat aku sebagai <i>bare minimum standard minimum</i> dari kehidupan yang bakal temen-temen jalani Bersama virus ini. Buat temen-temen negatif semuanya ayo kita sama-sama hastag jadi ruang aman (#jadi ruang aman)</p>	
--	--	--	--	--

			<p>ini hastag aku dan hastagnya HayVee juga dan ya memang <i>coverage value</i> yang kami pegang jadi ruang aman. Ayo semuanya kita ciptakan ruang aman. Gausah jauh-jauh secara nasional, secara global gitu, cukup dari lingkungan terdekat temen-temen-temen semuanya.</p> <p>Jadi ruang aman untuk <i>issue</i> apa aja, bukan Cuma <i>issue</i> HIV, untuk kesehatan mental, ruang aman untuk kesehatan seksual, kekerasan seksual, financial, atau apapun lah. Ayo kita sama-sama jadi ruang aman ya biar kita bisa tumbuh bersama, berkembang bersama, dan bisa menjadi selayaknya manusia bersama-sama.</p>	
24.	1	<p>00.16.23-</p> <p>00.16.53</p> <p>00.00.30</p>	<p>Harapannya sebenarnya kedepannya biar Alfaz tetap menjadi dirinya sendiri trus tetep memiliki prinsip berbagi kebaikan, berbagi hal-hal positif dan tidak perlu merasa sendiri, menjadi kuat itu bagus, menjadi positif itu bagus tapi namanya kita manusia terkadang kita pun sesuatu yang kuat akan ada titik lemahnya juga jadi ga masalah untuk menjadi tidak kuat di satu momen tertentu dan untuk selama ini itu udah kuat banget sih Alfaz</p>	OK

3.3. Analisis Hasil Karya

Setelah serangkaian proses syuting selesai, yang dimulai dengan pra produksi, produksi, sampai pada pasca produksi. Pada tahap pasca produksi ini penulis sebagai penulis naskah bertugas untuk memeriksa kembali hasil dari wawancara narasumber untuk memilih jawaban yang sesuai dengan apa yang di inginkan oleh tim terutama penulis dan berhubungan erat dengan pertanyaan yang di berikan pada saat proses wawancara berdasarkan topik dari masalah yang di angkat dalam program dokumenter ini.

Pada pembuatan karya dokumenter biografi ini penulis menggunakan teori komunikasi massa melalui pendekatan deskriptif dimana pendekatan deskriptif sendiri memiliki arti penggambaran dengan rangkaian kata-kata yang seolah-olah terpampang di depan mata pembaca, selain itu dapat membuat tokoh yang digambarkan lebih hidup bagi penonton, karena objeknya dirasakan dengan hati. (Yudita dan Kurnianingsih, 2022).

Alasan penulis menggunakan teori komunikasi massa pada karya ilmiah ini adalah ingin mengetahui bagaimana media dari komunikasi massa dapat menjadi suatu perantara dalam penyampaian informasi kepada khalayak atau masyarakat luas. Dimana pada dokumenter “Hidup Dengan Positif” ini penulis dapat menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya secara optimal kepada penontonnya. Dalam tahap ini penulis harus benar-benar memikirkan bagaimana pesan tersebut dapat tersampaikan meriset dan mengumpulkan data-data yang valid terhadap topik yang akan diangkat untuk memutuskan, target audience nya, informasi yang akan di sampaikan, narasumbernya, tim ahli untuk menyempurnakan informasinya, serta pemilihan media yang tepat.

(Kustiawan et al., 2022) menjelaskan bahwa Komunikasi massa secara luas adalah kegiatan yang dilakukan antara satu orang atau lebih untuk menyampaikan pesan media yang digunakan adalah media massa cetak, elektronik, ataupun digital dengan adanya

timbang balik. Sedangkan, komunikasi massa secara sempit merupakan komunikasi yang ditunjukkan kepada orang banyak.

Untuk membuat cerita yang informatif dan mengedukasi, penulis bertanggung jawab penuh terhadap hal-hal apa saja yang akan di angkat pada program dokumenter ini. Penulis banyak melakukan diskusi dengan kru untuk membuat konsep yang utuh, dan melakukan riset dengan membaca buku, Jurnal, artikel, dan melakukan tes HIV di Puskesmas Jatiwarna, serta melakukan tanya jawab seputar issue HIV yang benar dan sesuai fakta sebagai sumber informasi dan bahan untuk pembuatan program dokumenter “Hidup Dengan Positif” ini. Informasi mengenai Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang sudah berkembang di kalangan masyarakat membuat stigma yang buruk terhadap Orang Dengan HIV Positif (ODHIV) merupakan ide yang kami kembangkan dalam pembuatan dokumenter ini. Ide tersebut diperoleh dari rasa peduli dan keingintahuan yang tinggi terhadap fakta yang sesungguhnya mengenai Issue HIV ini. Dengan tingginya kasus penularan HIV di Indonesia.

Umumnya orang dengan HIV positif akan merasakan putus asa, rendah diri, hilang harapan, dan tidak jarang ada yang sampai berusaha untuk mengakhiri hidupnya sendiri. Untuk membantu memberikan dukungan kepada orang dengan HIV positif ini, pemberian informasi dan edukasi yang baik dan benar perlu dilakukan agar stigma negatif dari masyarakat dapat berubah, dan mereka dapat ikut serta untuk mendukung orang dengan HIV Positif untuk bangkit, dan kembali melanjutkan hidupnya dengan berbagai kegiatan positif.

Hal ini menjadi titik fokus penulis dalam membawa cerita mengenai orang yang hidup dengan HIV positif dalam program dokumenter “Hidup Dengan Positif” penulis juga terus menggali informasi mengenai virus HIV dengan melakukan riset tentang

proses penularan virus, terapi yang di lakukan untuk meredam virus HIV, harapan hidup ODHIV, dan keberlangsungan hidup ODHIV.

Penulis dan kru CreativePlus Production memilih tiga narasumber yang relevan dengan topik yang di angkat. Narasumber utama sebagai tokoh utama dalam dokumenter ini adalah orang dengan HIV positif yang sudah tiga belas tahun hidup berdampingan dengan virus HIV, narasumber kedua adalah tim ahli yang merupakan staf dari United Nations Programme on HIV/AIDS, narasumber ketiga adalah sahabat dari orang dengan HIV positif yang menjadi narasumber utama dokumenter ini.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, di temukan di Indonesia sekitar tahun 1987 yang di bawa oleh turis asal Belanda yang di temukan meninggal di Bali dan di duga memiliki AIDS, orang Indonesia pertama yang terkena HIV juga berasal dari Bali. Saat ini virus HIV terdapat obat Antiretroviral yang dapat menurunkan virus HIV dalam tubuh manusia sehingga virus HIV itu sendiri bisa menjadi tidak terdeteksi dan tidak menularkan. Oleh sebab itu orang dengan HIV tetap bisa untuk berkeluarga, memiliki keturunan dan melangsungkan hidup seperti orang pada umumnya.

UNIVERSITAS

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Melalui karya program dokumenter “Hidup Dengan Positif” ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penularan HIV hanya dapat di tularkan melalui transfusi darah, berhubungan seksual berisiko, pemakaian jarum suntik secara bergantian, cairan vagina, sperma, dan ASI
2. Virus HIV tidak bisa di tularkan melalui air liur, bekas piring, bekas gelas, bersentuhan, berpelukan, dan nyamuk
3. Virus HIV tidak dapat di sembuhkan, tetapi orang dengan HIV positif dapat meredakan virus tersebut dengan mengonsumsi obat *Antiretroviral* selama seumur hidup untuk meredakan virus HIV di dalam tubuh penderitanya
4. Tingkat harapan hidup HIV tidak dapat dipastikan karena hal itu dapat di tingkatkan dengan melakukan pola hidup yang sehat, meminum ARV secara teratur, konsultasi pada dokter, dan berhenti untuk melakukan hal-hal yang berisiko
5. Dengan mengonsumsi ARV dapat menurunkan virus HIV sehingga ketika melakukan pengecekan kadar virus HIV dalam darah kembali, virus menjadi tidak terdeteksi dan tidak menjadi komplikasi, sehingga virus tersebut tidak menularkan kepada yang lain
6. Virus HIV tidak sampai menjadi AIDS apabila virus tersebut terdeteksi lebih awal dan tidak ada penyakit penyerta. Seperti *Sifilis*, atau penyakit menular seksual lainnya, sehingga penderitanya bisa mendapatkan penanganan dari dokter secara cepat

7. Pencegahan penularan virus HIV dapat dilakukan dengan menghindari berhubungan berisiko, pemakaian jarum suntik narkoba secara bergiliran, dan menjalankan pola hidup yang sehat terutama dalam hal seksualitas
8. Kasus HIV di Indonesia berdasarkan data dari UNAIDS 48%nya merupakan anak-anak muda
9. Saat ini pemerintah dan UNAIDS bekerja sama untuk melakukan kampanye mengenai HIV, pencegahannya dengan menggunakan PreP, perawatan ODHIF dengan ARV, sampai memberikan tes HIV gratis di puskesmas, dan penyuluhan untuk pemakaian kondom.

Program film dokumenter berjudul “Hidup Dengan Positif” ini tidak akan tercipta dan terlaksana dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, serta motivasi dari orang-orang terdekat penulis. Penulis dan tim cukup merasa puas dengan hasil yang di capai setelah melewati proses dari mulai pra produksi, produksi, sampai pasca produksi. Perencanaan yang matang dalam berbagai proses pada tahap pra produksi menjadi awal dari penciptaan karya program dokumenter “Hidup Dengan Positif” ini dengan mendapatkan ide untuk mengangkat topik tentang orang dengan HIV, berbagai hal suka dan duka telah di lewati pada saat proses produksi telah penulis dan tim rasakan sehingga mampu menciptakan karya dokumenter yang berjudul “Hidup Dengan Positif”.

Penciptaan karya dokumenter “Hidup Dengan Positif” ini merupakan syarat dalam meraih gelar Sarjana dalam program sarjana program studi Komunikasi & Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika. Dengan mengerjakan karya ilmiah ini penulis mendapatkan banyak sekali ilmu dan informasi baru yang tidak bisa di lupakan selama proses pra produksi, produksi, sampai pasca produksi program dokumenter “Hidup Dengan Positif” ini berlangsung

4.2. Saran

Berdasarkan program film dokumenter “Hidup Dengan Positif” ini penulis menyarankan untuk setiap orang yang menontonnya untuk

1. Mendapatkan informasi dan edukasi mengenai penularan, pencegahan, dan fakta tentang HIV
2. Mengubah stigma negatif yang berkembang mengenai ODHIF, bahwa penularan HIV tidak akan menularkan hanya dengan bersentuhan atau bahkan berpelukan
3. Memberikan dukungan yang positif untuk ODHIF agar mereka mampu untuk bangkit dan kembali menjalankan hidupnya seperti orang-orang pada umumnya
4. Mengikuti tes HIV minimal satu kali seumur hidup untuk mendeteksi ada atau tidaknya virus tersebut dalam tubuh, sehingga bagi yang terdeteksi positif bisa mendapatkan penanganan secepat mungkin untuk membuat virus tersebut menjadi tidak terdeteksi dan menularkan pada orang lain.

Karya ini kami buat dalam program dokumenter biografi dengan gaya ekspositori dengan tujuan agar masyarakat yang melihat dapat ikut merasakan “Hidup Dengan Positif” bersama orang dengan HIV positif. Dan dapat menjaga diri sendiri agar tidak sampai ikut terkena virus HIV.

UNIVERSITAS

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Bala, R., Darmawan, I. D. M., & Gulendra, I. wayan. (2022). PERAN PENULIS NASKAH DALAM PROSES PRODUKSI PROGRAM FILM DOKUMENTER BALI SANTHI INEWS BALI. *JURNAL CALACCITRA*, 02.
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. (2021). *Komunikasi Massa* (Tim Qiara Media (ed.)). CV. Penerbit Qiara Media.
- Halim, S. (2017). *Semiotika Dokumenter*. Deepublish.
- Kamal, salman H., & Sarifah, S. (2022). GAYA BAHASA IRONI DALAM PENULISAN NASKAH DOKUMENTER TELEVISI PARADOKS EDISI "DILEMA BAHASA JAWA." *Jurnal Sense*, 5, 122. <https://journal.isi.ac.id/index.php/sense/article/view/8098>
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Nurhayati. (2022). KOMUNIKASI MASSA. *JOURNAL ANALYTICA ISLAMICA*, 11, 2. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/11923>
- Meidiana, D. (n.d.). *Pengidap AIDS Dapat Hidup Normal*. Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://umj.ac.id/opini-1/pengidap-aids-dapat-hidup-normal/>
- Putra, D., & Ilhaq, M. (2021a). PEMAHAMAN DASAR FILM DOKUMENTER TELEVISI. *JURNAL SENI DESAIN DAN BUDAYA*, 6, 88. <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung/article/view/1715>
- Putra, D., & Ilhaq, M. (2021b). PEMAHAMAN DASAR FILM DOKUMENTER TELEVISI. *JURNAL SENI DESAIN DAN BUDAYA*, 6. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PEMAHAMAN+DASAR+FILM+DOKUMENTER+TELEVISI+&btnG=
- Putri, F. A., Kusumastuti, D. N., Subechi, I., & Akademi Komunikasi Radya Binatama. (2023). PENULISAN NASKAH DENGAN TEKNIK DESKRIPTIF DALAM PRODUKSI DOKUMENTER BIOGRAFI "PISAU BATIK MR. DIMAN." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8.
- RG. (2019). *John Logie Baird: Menciptakan Televisi dalam Keterbatasan*. Komisi Penyiaran Indonesia Lembaga Negara Independen. <https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/35428-john-logie-baird-menciptakan-televisi-dalam-keterbatasan?detail3=5955>
- Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Deepublish.
- Tarmizi, S. N. (2022). *Cegah HIV-AIDS, Kemenkes Perluas Akses Pencegahan Pada Perempuan, Anak dan Remaja. Sehat Negeriku*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20221129/5041895/cegah-hiv-aids-kemenkes-perluas-akses-pencegahan-pada-perempuan-anak-dan-remaja/>
- Yudita, K. R., & Karunianingsih, D. A. (2022). PENDEKATAN DESKRIPTIF DALAM PENULISAN NASKAH DOKUMENTER EGRANG DAN GENERASI BANGSA. *Jurnal Sense*, 5, 42–43. <https://journal.isi.ac.id/index.php/sense/article/view/6999/0>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata Mahasiswa

NIM : 44200477
Nama Lengkap : Febriana Dorajatun Cholifah
Tempat/ Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Februari 2001
Alamat lengkap : Jl. Raya Kodau RT. 05 RW. 03 No. 75,
Kelurahan Jatimekar, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi,
Jawa Barat. Kode Pos 17422

II. Pendidikan

1. SD Negeri Batu Ampar 01 Pagi, lulus tahun 2013
2. SMP Negeri 281 Jakarta, lulus tahun 2016
3. SMK Negeri 51 Jakarta, lulus tahun 2019

III. Riwayat Pengalaman/Pekerjaan

1. Bekerja di PT Midi Utama Indonesia Tbk (Agustus 2019 – Juni 2022)
2. Menjadi Tim Buletin pada praktek simulasi siaran televisi Bina Sarana Informatika (Mei 2023 – Juli 2023)

Jakarta, 02 Juli 2024



Febriana Dorajatun C

SURAT KETERANGAN RISET



Jakarta, 23 Juni 2024

Hal : Permohonan Izin Riset, Lokasi Shooting dan Wawancara

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Staff UNAIDS Indonesia Jl.
Tulodong Bawah No.5, RT.3/RW.1,
Senayan, Kebayoran Baru, Kota Jakarta
Selatan, DKI Jakarta, 12190.

Dengan Hormat,
Berkaitan dalam rangka memenuhi Tugas Akhir semester VIII bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika untuk menjadikan Ibu sebagai narasumber pada karya Film Kokumenter kami yang berjudul "Hidup Dengan Positif", dengan ini kami mengajukan permohonan Izin Riset, Wawancara dan Lokasi Shooting di UNAIDS. Adapun permohonan tersebut tidak untuk dikomersilkan. Daftar mahasiswa sebagai berikut:

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nomor Handphone
1	42200477	Febriana Dorajatun Cholifah	0896-5456-6459
2	44232070	Rizko Fauzy	0811-9948-115

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui,

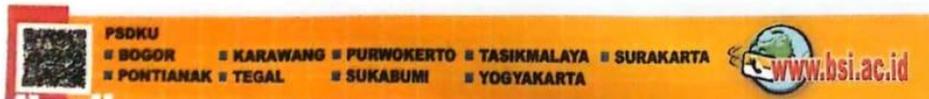
Dosen Pembimbing

Lukman, M.M, M.I.Kom
Dosen Pembimbing I

Herman, M.I.Kom
Dosen Pembimbing II

Penulis Naskah,

Febriana DC



Lampiran I. 1. Surat Izin Wawancara UNAIDS



UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

Gedung Rektorat Jl. Kramat Raya No. 98, Senen, Jakarta Pusat 10450
Telp. (021) 23231170 Fax (021) 21236158 e-mail : rektorat@bsi.ac.id

Nomor : 767530/PKL/KM-BSI/B3/VI/24
Hal : Permohonan Riset/PKL

Jakarta, 23 Juni 2024

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Staff
UNAIDS Indonesia
Jl. Tulodong Bawah No.5, RT.3/RW.1, Senayan,
Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan,
DKI Jakarta, 12190

Berkaitan dengan program pemerintah dibidang pendidikan dalam mewujudkan keterkaitan dan kesepadanan (Link and Match) antara pendidikan dengan dunia usaha, maka kami (Universitas Bina Sarana Informatika) mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya diharuskan mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL)/Riset di instansi pemerintah maupun swasta.

Oleh karena itu kami mengajukan untuk dapat kiranya mahasiswa/i kami melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL)/Riset di perusahaan/kantor/departemen/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dimana lama pelaksanaan Praktek Kerja/Riset kurang lebih 3 - 6 bulan.

Adapun mahasiswa/i yang kami maksud adalah :

Nama : FEBRIANA DOROJATUN CHOLIFAH
NIM : 44200477
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 21 Februari 2001
Alamat : Jl. Raya Kodau Kel. Jatimekar Kec. Jatiasih Kota
Bekasi Jawa Barat No.75 RT/RW. 05/05 Kel.Jati
Mekar Kec. Jatiasih
Kota Bekasi 17422
Program Pendidikan : Sarjana (S1)
Jurusan : Ilmu komunikasi
Semester : 8, Genap 2023/2024,

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, M.Pd

Rektor

Info :

1. Pembuatan surat keterangan melalui web ini adalah sah, tidak perlu menyertakan Stempel dan tanda tangan
2. Verifikasi dapat di cek pada Kode QR
3. Surat Riset ini di cetak pada Tanggal 23 Juni 2024 Jam 12:41:26:pm



PSDKU

Lampiran I. 2. Surat Riset UNAIDS

SURAT SERAH TERIMA KARYA


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202471094, 24 Juli 2024

Pencipta

Nama : **Febriana Dorajatun Cholifah dan Rizko Fauzy**
Alamat : **Jl. Raya Kodau Rt.05/03 No. 75, Jatiasih, Bekasi, Jawa Barat, 17422**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Febriana Dorajatun Cholifah dan Rizko Fauzy**
Alamat : **Jl. Raya Kodau Rt.05/03 No. 75, Jatiasih, Bekasi, Jawa Barat, 17422**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Film Dokumenter**
Judul Ciptaan : **Hidup Dengan Positif**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : **24 Juli 2024, di Bekasi**
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**

Nomor pencatatan : **000646445**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


IGNATIUS M.T. SILALAH
NIP. 196812301996031001



Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

Lampiran II. 1. Sertifikat Hak Cipta

BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah sesuatu hal yang sangat penting pada kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, pada era digital yang terus berkembang ini, komunikasi efektif menjadi sangat penting agar komunikasi dapat melaksanakan perannya sebagai pengirim (komunikator), penerima (komunikan), untuk mengirimkan pesan yang ditujukan untuk individu, kelompok, dan organisasi. Dengan ini proses pertukaran dan pemahaman informasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti verbal (kata-kata), nonverbal (Gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh). Jenis komunikasi sendiri terdiri dari komunikasi tertulis, lisan, massa.

Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan untuk banyak orang. Komunikasi biasanya menggunakan media sebagai sarana untuk mengirimkan suatu informasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, media massa yang akan digunakan untuk memberikan informasi serta edukasi ini akan dibuat menjadi film dokumenter yang nantinya dapat ditayangkan kepada khalayak, film yang akan diproduksi adalah film dokumenter pada televisi.

Televisi adalah media yang cukup berpengaruh untuk memberikan informasi kepada khalayak dengan cepat. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menayangkan film dokumenter ini di televisi, karena televisi memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi, melalui audio visual. (Kamal & Sarifah, 2022) menjelaskan, bahwa "Televisi adalah media pandang sekaligus

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Komunikasi

(Suberran, 2020) menjelaskan, bahwa komunikasi berasal dari bahasa Latin, *communis*, yang bermakna membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *communicate* yang artinya adalah bertukar pikiran, perasaan, dan informasi. Dalam kata benda *communication* berarti pertukaran simbol, pesa-pesan, dan informasi. Dimana komunikasi adalah seni untuk mengekspresikan gagasan, ilmu pengetahuan.

Lebih lanjut dijelaskan, bahwa makna dari komunikasi yang pertama adalah sebuah proses pertukaran simbol atau tanda balik verbal maupun nonverbal, kedua adalah adanya keselarasan antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi berorientasi dalam memaknai suatu simbol harus dengan kebersamaan agar menciptakan suatu hubungan yang baik antar individu yang melakukan kegiatan komunikasi.

2.1.1 Komunikasi Massa

(Kustiawan et al., 2022) menjelaskan, bahwa komunikasi massa terdiri dari dua kata yaitu: Komunikasi dan Massa, beberapa ahli mengungkapkan definisi dari komunikasi. Salah satu diantaranya Wilbur Schramm yang menjelaskan bahwa komunikasi itu berasal dari kata latin *communis* atau *communio* yang berarti sama. Memiliki arti jika kita melakukan komunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Konsep Karya

Pada proses produksi program film dokumenter televisi yang berjudul "Hidup Dengan Positif", penulis melalui tahapan yang di mulai dengan pra-produksi, produksi, dan pasca produksi, dimana tahapan tersebut sangat melekat dalam proses penciptaan karya ini. Penulis juga melakukan riset yang mendalam terkait tema yang akan di produksi sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik.

Penulis berperan sebagai penulis naskah dalam pembuatan karya program dokumenter "Hidup Dengan Positif", penulis melakukan pra produksi dengan sesuai setelah menemukan ide dan memilih tema untuk mengangkat tentang Orang dengan HIV atau ODHF seperti melakukan riset, membaca buku referensi, mencari artikel yang terkait dengan tema yang akan di angkat, selain itu penulis juga menonton beberapa film-film dokumenter yang terkait dengan tema. Selanjutnya dalam hal teknis penulis mulai untuk menulis TOR, daftar wawancara narasumber yang sebelumnya telah didiskusikan bersama tim.

Berdasarkan tema yang akan di angkat yaitu tentang ODHF penulis dan tim sepakat untuk membuat karya ini menjadi program dokumenter dengan gaya eksposisi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk menghilangkan stigma kepada ODHF dengan memperlihatkan kehidupan sehari-hari narasumber sebagai ODHF.

Pada saat produksi penulis sebagai penulis naskah berusaha membangun suasana yang baik agar narasumber dapat merasa nyaman saat

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Melalui karya program dokumenter "Hidup Dengan Positif" ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penularan HIV hanya dapat di tularkan melalui transfusi darah, berhubungan seksual berisiko, pemakaian jarum suntik secara bergantian, cairan vagina, sperma, dan ASI
2. Virus HIV tidak bisa di tularkan melalui air liur, bekas piring, bekas gelas, bersentuhan, berpelukan, dan nyamuk
3. Virus HIV tidak dapat di sembuhkan, tetapi orang dengan HIV positif dapat meredakan virus tersebut dengan mengonsumsi obat *Antiretroviral* selama seumur hidup untuk meredakan virus HIV di dalam tubuh penderitanya
4. Tingkat harapan hidup HIV tidak dapat dipastikan karena hal itu dapat di tingkatkan dengan melakukan pola hidup yang sehat, minum ARV secara teratur, konsultasi pada dokter, dan berhenti untuk melakukan hal-hal yang berisiko
5. Dengan mengonsumsi ARV dapat menurunkan virus HIV sehingga ketika melakukan pengecekan kadar virus HIV dalam darah kembali, virus menjadi tidak terdeteksi dan tidak menjadi komplikasi, sehingga virus tersebut tidak menularkan kepada yang lain
6. Virus HIV tidak sampai menjadi AIDS apabila virus tersebut terdeteksi lebih awal dan tidak ada penyakit penyerta. Seperti *Sifilis*, atau penyakit

Lampiran III. 1. Bukti Hasil Pengecekan Plagiarisme

BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME

FEBRIANA-DOROJATUN-CHOLIFAH.docx

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	4%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.bsi.ac.id Internet Source	2%
2	ejournal.uigm.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.stikes-notokusumo.ac.id Internet Source	1%
4	journal.isi.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	Tri Nurvitasari, Hamidah, Muhammad Randicha Hamandia. "Analisis Pesan Moral Pada Film Bayi Ajaib Tahun 2023", Pubmedia Social Sciences and Humanities, 2024 Publication	<1%
7	123dok.com Internet Source	<1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
9	news.bsi.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
11	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
12	artikelpendidikan.id Internet Source	<1%
13	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
14	media.neliti.com Internet Source	<1%
15	putri13.wordpress.com Internet Source	<1%

Lampiran III. 2. Bukti Hasil Pengecekan Plagiarisme

LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keabsahan Data



Reference: UCO/IDN/2024/064

Jakarta, 25 July 2024

Subject: Certificate of Research Completion

The undersigned:

Name : Lely Wahyuniar

Position : Strategic Information Advisor

Hereby certifies that the individual mentioned below:

Name : Febriana Dorojatun Cholifah

Student ID : 44200477

Study Program : Communication Science, Universitas Bina Sarana Informatika

Has indeed conducted research at the Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) on 8 July 2024 and has performed their duties well and responsibly.

This certificate is made truthfully and can be used as needed.

UNAIDS
JOINT UNITED NATIONS
PROGRAMME ON HIV/AIDS

UNHCR
UNICEF
WFP
UNDP
UNFPA
UNODC
UN WOMEN
ILO
UNESCO
WHO
WORLD BANK

Approved by,

Krittayawan Boonto
UNAIDS Country Director
Indonesia

Acknowledged by,

Lely Wahyuniar
Strategic Information Advisor
UNAIDS Indonesia

Jalan Tulodong Bawah No. 5,
Kebayoran Baru, Jakarta
Selatan 12190
+62 21 2793 3945 office
+62 21 2751 8258 fax

www.unaids.org

2. Lampiran Hasil Pemeriksaan Tes HIV

	JATIWARNA Jl. Pelita Utama Komp. PMI Ps.Kecapi Kel.Jatiwarna Kec.Pondok Melati Kota Bekasi, Kel. Jatiwarna, Kec. Pondokmelati, Kota Bekasi, Jawa Barat Email : pkmjatiwarna@gmail.com Telp : 84991722																		
HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM																			
Dokter Pengirim : dr. Linda Alvionita Pebriani																			
Pasien :																			
Nomor Register : 00517171																			
Nama : FEBRIANA DOROJATUN CHOLIFAH	Spesimen																		
NIK : 3175046102010003	Jenis : Darah																		
Umur : 23 Thn 3 Bln 24 Hr	Takaran : 20ul																		
Tanggal Lahir : 21-02-2001	Tgl/Jam Pengambilan Sp : 14-06-2024 09:54:32																		
Jenis Kelamin : Perempuan	Tgl Selesai : 14-06-2024 09:54:43																		
Alamat : .	Petugas : Hasnawati. AMAK																		
<table border="1"><thead><tr><th>No</th><th>Pemeriksaan</th><th>Hasil</th><th>nilai Rujukan</th><th>Satuan</th></tr></thead><tbody><tr><td>1</td><td>IMUNOSEROLOGI</td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td>↳ Anti HIV</td><td>Non Reaktif</td><td>Non Reaktif</td><td></td></tr></tbody></table>					No	Pemeriksaan	Hasil	nilai Rujukan	Satuan	1	IMUNOSEROLOGI					↳ Anti HIV	Non Reaktif	Non Reaktif	
No	Pemeriksaan	Hasil	nilai Rujukan	Satuan															
1	IMUNOSEROLOGI																		
	↳ Anti HIV	Non Reaktif	Non Reaktif																
Keterangan :																			
Dokter / Penanggung Jawab		KOTA BEKASI, 14 Juni 2024 Pemeriksa																	
																			
Hasnawati. AMAK		Hasnawati. AMAK																	

Lampiran IV. 2. Hasil Riset Tes HIV

3. Lampiran Dokumentasi Tes HIV



Lampiran IV. 3. Dokumentasi Alat Tes HIV



Lampiran IV. 4. Dokumentasi Pengambilan Darah Tes HIV

4. Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Lampiran V. 1. Dokumentasi Wawancara Narasumber UNAIDS



Lampiran V. 2. Dokumentasi Bersama Staf UNAIDS



Lampiran V. 3. Dokumentasi Wawancara Narasumber UNAIDS



Lampiran V. 4. Dokumentasi Proses Shooting